

# BINTANG MERAH

*Madjalah Untuk Demokrasi Rakyat*



## No. 3

TAHUN KE-VII

1 Februari 1951

JANG PENTING-PENTING



- MENUDJU FRONT PERSATUAN.
- INDONESIA DIDALAM RENTJANA MARSHALL.
- SELURUH RAKJAT ANTI-KME.
- KEMENANGAN RAKJAT VIETNAM.
- APA PENTINGNJA TEORI?

Diterbitkan 2 x sebulan oleh Sekretariat AGIT-PROP CC PKI  
Alamat sementara: Jalan Korpri 4 - Djakarta.

PER. STG. R.L.

RATUNJA SURATKABAR JANG DAPAT MEMBERIKAN PEN-  
NGAN TENTANG KEADAAN JANG SESUNGGUHNJA DIDALAM  
MAUPUN DI LUAR NEGERI :

*Suara*

# RAKJAT

SEMENTARA TERBIT TIAP RABU DAN MINGGU, DAN SELEKAS-  
NJA MENDAPAT PEMBAGIAN KERTAS AKAN TERBIT SEBAGAI  
HARIAN.

Harga langganant R. 4.— sebulan.

Alamat adre.: PINTUBESAH 93, DJAKARTA.

Sudah Terbit :

## Perubahan Agraria Tiongkok Baru

Oleh : Liu Shao-chi dan Pengarang lain-lain.

Dengan selesainja pembagian tanah maka terbukalah penghidupan baru didesa<sup>2</sup>. Per-  
ubahan Agraria Tiongkok Baru untuk mentjipta Front Persatuan jang kuat antara petan-  
ni<sup>2</sup>-miskin, buruh-tani dan petani menengah mendjadi djelas.

Gerakan demokratis jang maha besar ini guna perubahan<sup>2</sup>-agraria — gerakan jang ter-  
penting dalam sedjarah Tiongkok — memberi kesempatan kepada berdjaja-djita kaum  
tani untuk memadjukan dirinja, dan untuk memulai hidup baru.

Harga R. 3.50 perbuku dan ditambah pajak peredaran 2½%. Pesanan sekarang, dengan  
dilampiri poswissel dapat korting baik:

Pesan:	10 s/d 25	exemplaar	dapat korting	20%.
	25 s/d 50	exemplaar	dapat korting	25%.
	50 s/d	keatas	dapat korting	30%.

ditambah ongkos kirim 10% dari harga, sedikitnja R. 0.50.

Dapat beli di :

**Penerbit Kebudayaan Rakjat  
Djalan Husin No. 4 Djakarta.**



# SELURUH RAKJAT ANTI KMB

Bulan pertama dari tahun yang baru ini sudah habis. Jika kita pakai ukuran sedjarah, satu bulan ini sungguh hanya pendek saja. Tetapi dalam waktu yang hanya pendek itu bisa terjadi banyak hal. Begitulah, dalam bulan Januari yang baru lalu telah terjadi banyak hal, yang tidak saja penting karena banyaknya, tetapi terutama karena sifat dan isinya.

Bulan pertama dari tahun yang baru ini dimulai dengan terbukanya seljara terang watak yang sesungguhnya dari pemerintah Sukarno-Hatta-Natsir ini. Jaitu: dalam menghadapi masalah Irian. Sudah sedjak diumumkan perundingan perdjandjian KMB, disamping soal<sup>2</sup> lain yang lebih penting seperti soal pengembalian milik kapital monopoli asing, soal pemberian beberapa pelabuhan menjadi pangkalan militer imperialis, dll., masalah Irian (menjadi "daerah sengketa") sudah ditentang oleh Rakjat, atau setidaknya digelisahkan atau di-ragu<sup>2</sup>kan. Untuk menenteramkan kegelisahan dan keraguan itulah, maka pemerintah, terutama tuan Sukarno sendiri, keluar dengan demagoginya yang terkenal: "Sebelum matahari terbit..... dsb." Dan sesudah demagogi itu ternyata gagal, tuan Sukarno masih djuga mengulangi: "Sebelum matahari terbit..... dsb.", tetapi sekarang,..... bukan th. 1951, melainkan tahun 1952, sehingga surat<sup>2</sup> kabar, antara lain "Indonesia Raya", menamakan tuan Sukarno seorang yang tak kenal malu!

Semua itu hanya membuktikan, bahwa pemerintah ini tidak berdjaja sedikitpun dalam menghadapi politik Amerika-Serikat di Indonesia. Kenyataan diatas hanyalah satu bukti yang se-djelas<sup>2</sup>nja, bahwa pemerintah tidak bisa berbuat apa<sup>2</sup>, jika tidak seizin Amerika, bahwa tuan Cochran-lah (itu datang dari perundingan KMB maupun dari perundingan mengenai masalah Irian) yang lebih berkuasa di Indonesia daripada Sukarno-Hatta-Natsir, dan bahwa bagi pemerintah, dalam menghadapi Amerika, tidak ada soal menentang. Yang ada hanyalah: soal mengekor.

Inilah "Kemerdekaan" yang didapat pemerintah dari Den Haag. Inilah "kedaulatan yang penuh"! Inilah "politik bebas"!

Sebagai diketahui, segera sesudah gagalnya perundingan Indonesia-Belanda tentang soal Irian, pada tanggal 4 Januari 1951 CC PKI mengeluarkan pernyataan tentang pembatalan KMB sekarang djuga. Dalam pernyataan tersebut diterangkan, bahwa politik PKI sudah dibuktikan kebenarannya oleh pengalaman Rakjat Indonesia sendiri, dan dibenarkan pula oleh sebagian besar partai<sup>2</sup> dan organisasi<sup>2</sup> Rakjat Indonesia.

Sesudah pernyataan CC itu, bertambah banyaklah bukti tentang benarnya politik PKI. Kaum buruh yang tambah hari tambah berat penghidupannya, kaum tani yang tambah hari tambah kekurangan garapan tanah, sampai kepada kaum pengusaha nasional dan kaum intelektual, semakin menjedari bahwa sumber dari kesulitan<sup>2</sup> hidupnya ialah perdjandjian KMB. Disemua pelosok Rakjat mengambil resolusi<sup>2</sup> yang menuntut dibatalkannya perdjandjian KMB. Semua ini mempunyai pengaruh yang tidak kecil didalam Parlemen. Partai<sup>2</sup> yang dulunya menerima perdjandjian KMB, terutama PNI, telah merubah sikapnya, dan disamping dengan tegas menuntut pembatalan Uni Indonesia-Belanda, mereka menuntut supaya KMB ditinjau kembali untuk dalam waktu se-lambat<sup>2</sup>nja tiga bulan dibatalkan. Golongan yang lebih sadar, antara lain KI Hadjar Dewantoro, salah seorang pedjuang perdamalan itu, ber-sikap sama dengan PKI, jaitu: menuntut pembatalan KMB sekarang djuga.

Sementara itu, Parlemen telah mengambil satu keputusan yang penting dalam kehidupan demokrasi di Indonesia, jaitu penjabutan Peraturan Pemerintah No. 39 yang terung anti-demokrasi, yang mempertahankan peraturan yang anti-demokrasi itu hanyalah Majelis ber-sama<sup>2</sup> dengan Fraksi Demokrat (yang terutama terdiri dari wakil<sup>2</sup> "negara"<sup>2</sup> boneka Belanda dulu), Partai<sup>2</sup> dan fraksi<sup>2</sup>

lainnya menjokong usul pentjabutan. Lagi terbukti bagaimana benarnya politik PKI! Tetapi: sikap politik yang benar itu tidak mungkin akan berhasil, apabila tidak disertai perjuangan yang dengan sendirinya meminta keuletan dan kerapian organisasi. Politik Partai telah mendapat kemenangan didalam Parlemen, hanya karena ia disambut dan diokong oleh aksi diluar Parlemen, yaitu karena sikap Partai mengenai Peraturan Pemerintah No. 39, seperti diujatikan dalam pengumuman Partai tertanggal 31-12-'50, diperkuat oleh pemblokotan Partai di-daerah<sup>2</sup> terhadap Dewan<sup>2</sup> Perwakilan Rakyat yg disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 39. Terutama pula, karena boikot itu tidak hanya dilakukan oleh PKI saja, tetapi karena dibanjak daerah Partai berhasil menarik Partai<sup>2</sup> dan golongan<sup>2</sup> lain untuk bersama<sup>2</sup> melakukan boikot.

Selanjutnya, juga soal budget (anggaran belanda negara) telah membikin tuan Sjafrudin kalang-kabut ketika Parlemen memperdebatkan interpelasi yang menuntut untuk dititjakannya. Ini disebabkan karena banyaknya partai<sup>2</sup> lain yang dalam hal itu sependirian dengan PKI. Meskipun tuan Sjafrudin, pada pertengahan tahun yang lalu telah mendjandjikan akan mengadakan rantjangan budget sebelum akhir 1950, tetapi sampai sekarang belum juga djandji itu dipenuhi, sehingga untuk tahun 1950 dan 1951 ini pemerintah bertindak se-suka<sup>2</sup>nya saja, dengan tidak ada dasar untuk bertindakja (budget), yang mestinya disahkan terlebih dulu oleh Parlemen.

Demikianlah, aksi<sup>2</sup> Rakyat diluar Parlemen telah mempunyai refleksinya didalam Parlemen. Kedudukan kekuasaan Sukarno-Hatta-Natsir ini sudah begitu gontjang, sehingga didalam Parlemen sendiri sebetulnya telah tiga kali mengalami krisis: soal Irian, soal Peraturan Pemerintah No. 39 dan soal anggaran belanda.

Tetapi pemerintah tuan Natsir, meskipun tidak saja diluar tetapi juga didalam Parlemen sendiri sudah tidak mendapat kepercayaan, masih saja terus dipertahankan.

Dari sini dapat kita tarik dua kesimpulan. Pertama, mengingat sibuknya tuan Cochran akhir<sup>2</sup> ini, ternyata bahwa Amerika bagaimanapun juga hendak mempertahankan pemerintah Natsir, karena pemerintah itu ternyata paling bisa mendjamin kepentingan imperialisme Amerika di Indonesia.

Kedua, mengingat sibuknya tuan prof. mr. dr. Subomo mentjiptakan teori hukum baru<sup>2</sup> untuk membenarkan terus berdjalanja pemerintah Natsir meskipun sudah tiga kali terjadi krisis parlementer, klas pekerdja di

Indonesia menjaksikan dan mendapat pelajaran tentang kebenaran edjaran Marxis, bahwa didalam masyarakat yang berklas, profesor, ahli-hukum, djurnalis, maupun ilmu-pengetahuan, teori hukum, filsafat, dan semua saja, dikerahkan untuk mempertahankan klas yang berkuasa. Ini semua — sudah tentu — apabila tidak mengabdikan dan ditukan untuk kepentingan Rakyat.

Dan kemenangan yang terpenting ialah, bahwa dari semua kejadian tersebut diatas, Rakyat semakin meningkat kesadaran politiknya, dan dari sehari-kesehari semakin menjadari, bahwa Negara RI-KMB ini bukan negara Rakyat, melainkan negara musuhnja Rakyat.

\*\*\*

Dalam pada itu, aksi<sup>2</sup> diluar Parlemen terus menghebat. Kita sebutkan saja demonstrasi politik dari 40.000 Rakyat dikota Surabaya yang menuntut pembatalan KMB, demonstrasi mana diikuti oleh 49 partai<sup>2</sup> politik dan organisasi<sup>2</sup> lainnya, pemogokan SEPP di Semarang, pemogokan Sarbupri di Sumatra Timur, dan tumbuhnja sejara subur Komite<sup>2</sup> Rakyat di-mana<sup>2</sup>.

Bulan Djanuari yang baru lalu telah dilampaui oleh Rakyat Indonesia dengan kemadjuan<sup>2</sup> yang pesat. Kemadjuan<sup>2</sup> ini adalah lntihan yang sangat penting, untuk mempertinggi kesadaran politik dan memperkuat organisasi<sup>2</sup> Rakyat, dan bagi anggota<sup>2</sup> Partai, untuk mempertinggi pengertian dan kewaspadaan ideologi serta memperkuat organisasi Partai.

Politik anti-KMB semakin disokong oleh kalangan Rakyat yang bertambah luas, Sjarat<sup>2</sup> untuk terbentuknja Front Persatuan Nasional yang bulat dan kuat, juga bertambah matang.

Semua ini membuktikan, bahwa PKI sekarang, tetapi juga diwaktu yang lalu dan diwaktu yang akan datang, hanya mendjalkan politik yang sejalan dengan kepentingan massa, dengan kepentingan Rakyat: politik nasional.

Dalam keadaan begini ini, kita hanya hendak mengulangi seruan OO sebulan yang lalu (4-1-1951), yang sekarang pasti akan mempunyai kurnadang dan pengaruh yang lebih besar lagi daripada sebulan yang lalu; yaitu:

PKI mengadjak seluruh Rakyat, seluruh klas<sup>2</sup>, partai<sup>2</sup>, organisasi<sup>2</sup>, golongan<sup>2</sup> dan orang<sup>2</sup> yang anti-imperialis dan yang demokratis untuk melaksanakan politik nasional: **MEMBATALKAN KMB.**

PKI yakin, jika seluruh tenaga nasional dikerahkan untuk menhadapi imperialisme, akhirnya, tidak boleh tidak, Rakyat Indonesia pasti menang.



# Front Persatuan

oleh: M. H. Lukman

## KENJATAAN<sup>2</sup> TENTANG GAGALNYA REVOLUSI

**A**KIBAT-AKIBAT daripada gagalnya Revolusi Nasional kita mulai sangat dirasakan oleh umum. Aksi<sup>2</sup> kaum buruh menuntut perbaikan upah dan djaminan mendapat pekerjaan, aksi<sup>2</sup> kaum tani untuk mempertahankan dan memperoleh garapan tanah, pernyataan<sup>2</sup> dari kaum pedagang dan pengusaha nasional yang menunjukkan tidak sadija matjetnja pembangunan tetapi malahan rusaknya samasekali perekonomian nasional, tuntutan<sup>2</sup> Rakjat atas hak<sup>2</sup> demokrasi, semakin terantjarnya keamanan penduduk tidak sadija di desa tapi sampai kekota<sup>2</sup>, semuanya ini adalah bukti yang se-njata<sup>2</sup>nya bahwa tidak satupun soal pokok yang dihadapi oleh Rakjat telah dipetjahkan oleh Pemerintah RI-KMB. Pemerintah sekarang bukannya memetjahkan soal<sup>2</sup> kesulitan yang dihadapi oleh Rakjat, apalagi langsung meringankan beban-penanggungan Rakjat, tetapi malahan melakukan tindakan<sup>2</sup> dan mengadakan peraturan<sup>2</sup> yang menekan dan memberatkan Rakjat. Pemerintah sekarang sangat merintang<sup>2</sup> dan menjempitkan hak<sup>2</sup> demokrasi Rakjat untuk mengadakan rapat<sup>2</sup>, demonstrasi dan mogok. Pemerintah sekarang telah mengadakan peraturan<sup>2</sup> yang menjelakakan dan memberatkan penghidupan Rakjat. Pemetjatan kaum buruh setjara besar<sup>2</sup>an tidak ditjegah oleh Pemerintah, penganguran besar<sup>2</sup>an dan terlantarnya bekas<sup>2</sup> pedjuang dari kaum pradjuritpun tidak ditjegah oleh Pemerintah. Tetapi sebaliknya, Pemerintah membikin peraturan devizen, membikin peraturan pajak peredaran, dan lain<sup>2</sup> peraturan lagi yang akibatnya hanya mematikan kaum pengusaha nasional dan memberatkan beban Rakjat. Pengalaman hidup yang pahit ini mulai dirasakan dan berangsur<sup>2</sup> pasti akan difahamkan oleh Rakjat umum sebagai akibat daripada kegagalan Revolusi Nasional kita. Sebab, revolusi telah meletus dan Rakjat telah memberikan pengorbanannya untuk merebut kekuasaan politik dari tangan bangsa asing, jalah supaya dengan kekuasaan politik itu Rakjat bisa membuka djalan kesrah kemakmuran ekonomi dan kemadjuan kebudayaan.

Memang, dengan kekuasaan politik tidak bisa sekaligus diberikan kemakmuran kepada Rakjat. Tetapi justru hanya dengan kekuasaan politik itu bisa ditjegah kemelaratannya selanjutnya daripada Rakjat dan akhirnya bisa dihapuskan samasekali sebab<sup>2</sup> yang menimbulkan kemelaratannya itu. Rakjat Indonesia hidup melarat ditanah yang subur, karena adanya kapital kolonial, kapital imperialis. Kapital kolonial inilah yang telah memeras tenaga Rakjat dan mengurus kekayaan tanah Indonesia. Kapital kolonial ini telah dipertahankan dan diperlindungi oleh kekuasaan politik pemerintah kolonial. Dengan kekuasaan politik pemerintah kolonial kepentingan<sup>2</sup> kapital kolonial Belanda dan kapital imperialis lainnya diperlindungi, sedangkan pertumbuhan daripada kapital nasional ditekan sama-sekali. Semestinya dengan kekuasaan politik pemerintah nasional, kapital kolonial Belanda dan kapital imperialis lainnya dihapuskan, sedangkan kapital nasional, sampai pada batas yang menguntungkan, dikembangkan dan diperlindungi. Tetapi bagaimana kenjataannya sekarang? Tidak ada satupun kapital kolonial Belanda, apalagi kapital imperialis lainnya, yang disita (dikontifkasi) oleh Pemerintah. Malahan Pemerintah sekarang menjerahkan Indonesia lebih kuat lagi dalam tjengkeraman imperialisisme Amerika dengan mengikatkan dirinya pada pindjaman<sup>2</sup> dan perdjandjian<sup>2</sup> dagang yang memakal syarat memperbudak (misalnya pindjaman Ekim Bank, pindjaman Marshall, pindjaman dari Belanda, dll.). Dengan terus meradjalelannya kapital kolonial Belanda dan kapital imperialis lainnya, maka pertumbuhan kapital nasional tetap tertekan. Djadi, pada hakekatnya negara RI-KMB hanya meneruskan sadija kekuasaan politik pemerintah kolonial untuk mempertahankan dan melindungi kepentingan<sup>2</sup> kapital kolonial Belanda dan kapital imperialis lainnya. Oleh karena itu dengan kekuasaan politik yang didasarkan pada persetudjuan KMB, tidak mungkin susunan ekonomi kolonial bisa dirombak dan diganti dengan susunan ekonomi nasional yang bisa memakmurkan Rakjat dan memadjukan kebudayaan Rakjat. Sebab, negara RI-KMB itu



sendiri adalah tidak lain daripada susunan atas (bovenbouw) dari ekonomi kolonial.

Demikianlah kenyataan<sup>2</sup> daripada gagalnya Revolusi Nasional kita.

### FAKTOR<sup>2</sup> UNTUK FRONT PERSATUAN

Dengan gagalnya revolusi kita, yaitu dengan direstorasinya ekonomi kolonial dinegeri kita, maka kemajuan dan perkembangan Indonesia dalam segala lapangan kembali tertekan. Tidak saja kaum buruhnya menghadapi bahaya pengangguran dan upah yang tidak layak, kaum taninya tidak mempunyai garapan tanah dan menjadi tladangan tenaga yang murah, tetapi juga kaum pedagang kecil dan terutama pengusaha nasionalnya (industrialis nasional) akan tidak mendapat kemajuan, malahan akan mati tertekan oleh persaingan kapital besar asing. Tekanan dilapangan ekonomi tidak boleh tidak mengakibatkan tekanan dilapangan politik dan kebudayaan. Dalam hal ini kaum intelektual, mengingat asal-usul lapisan sosialnya, akan tampil kedepan sebagai djuru-blikara kelas burjuis nasional yang tertekan oleh imperialisme. Dan dalam gelombang naik dari gerakan revolusioner, kaum intelektual bisa terdorong kedalam gerakan buruh. Dalam keadaan yang demikian ini, terang bisa terdapat persetudjuaan dalam banjak hal diantara kelas<sup>2</sup> dan golongan<sup>2</sup> yang menentang politik ekonomi kolonial. Disekitar hal<sup>2</sup> yang menjadi persetudjuaan bersama karena mengenai kepentingan bersama, tentulah bisa dilakukan aksi<sup>2</sup> bersama. Tinggal lagi kewadajiban kita untuk mengumpulkan dan menjusun hal<sup>2</sup> yang menjadi kepentingan bersama itu menjadi suatu program. Ini sangat perlu, tidak saja untuk perantaraaan mengadakan hubungan (kontak) diantara kelas<sup>2</sup>, golongan ataupun Partai<sup>2</sup>, tetapi juga sangat perlu supaya aksi<sup>2</sup> bersama itu djelas didasarkan pada program bersama. Dari aksi<sup>2</sup> bersama yang didasarkan pada program bersama itu, akan lahirlah Front Persatuan, atau, aksi<sup>2</sup> bersama itu lah yang menjadi ini sesungguhnya, yaitu wujud daripada Front Persatuan. Karena aksi<sup>2</sup> bersama itu pada hakekatnya didasarkan pada program bersama menentang imperialisme, maka Front Persatuan itu bisa dinamakan Front, Persatuan anti-imperialis ataupun Front Nasional anti-imperialis.

Faktor<sup>2</sup> untuk Front Persatuan ini sangat menguntungkan bagi perjuangan untuk kemerdekaan nasional, demokrasi dan perdamaian dunia. Diwaktu sebelum gagalnya revolusi, yaitu sebelum terbentuknya kekuasaan negara RI-KMB, kesempatan yang sungguh baik untuk Front Persatuan itu tidak bisa kita manfaatkan dengan semestinya. Sekarang keadaan telah berubah, tetapi tidak me-

ngurangi faktor<sup>2</sup> yang baik untuk Front Persatuan itu. Perbedaannya hanyalah, bahwa sekarang dengan terbentuknya negara RI-KMB, telah terbentuk pula klik dari beberapa orang Indonesia yang memegang kekuasaan negara untuk menjadi perantaraan dan pembela kepentingan<sup>2</sup> imperialisme. Klik agen imperialis yang memegang kekuasaan negara ini, ketjuai membela kepentingan<sup>2</sup> kapitalnya sendiri yang didapat selama memegang kekuasaan negara, juga menjadi wakil dari golongan burjuis-dagang yang langsung membela kepentingan<sup>2</sup> kapital imperialis, ialah yang dinamakan burjuis komprador. Juga klik agen imperialis ini mewakili kepentingan<sup>2</sup> feodalisme. Pekerjaan hari<sup>2</sup> dari klik agen imperialis ini, ialah mengabui mata Rakyat, menutup-nutupi adanya pertentangan antara kepentingan<sup>2</sup> Rakyat dengan kepentingan<sup>2</sup> imperialisme. Oleh karena itu tuduhan daripada Front Persatuan sekarang mestilah menentang musuh bersama, yaitu imperialisme dan agen<sup>2</sup>nya yang merupakan klik yang memegang kendali pemerintahan RI-KMB.

Diwaktu yang lampau kita telah gagal dalam membentuk Front Persatuan. Sjarat apakah yang mesti dipenuhi, supaya dalam menghadapi keadaan sekarang tidak gagal lagi usaha kita membentuk Front Persatuan itu?

### FRONT PERSATUAN BISA TERBENTUK HANJA DENGAN PARTAI KOMUNIS JANG KUAT

Perjuangan untuk kemerdekaan nasional, demokrasi dan perdamaian dunia bisa berhasil baik, jika kelas buruh tjukup kuat dalam menarik dan memberikan pimpinan pada kelas<sup>2</sup> dan golongan<sup>2</sup> lain yang bisa menjadi sekutunya dalam perjuangan yang revolusioner itu. Kuatnya pimpinan kelas buruh ini, hanya bisa diwujudkan kalau kelas buruh sudah mempunyai Partai Komunis yang kuat. Demikianlah gagalnya pembentukan Front Persatuan anti-imperialis selama ini, tidak lain menunjukkan lemahnya kelas buruh ditengah air kita, karena itu, dengan sendirinya, juga menunjukkan lemahnya Partai kita (PKI). Setiap orang Komunis semestinya bisa mengerti dan mau mengakui keterangan ini, dan mesti membikin massa kelas buruh mengerti akan keterangan ini.

Kelemahan dari Partai kita sudah banjak juga diketahui oleh kawan maupun lawan, seperti yang diterangkan dalam Resolusi Agustus '48 (Jalan Baru Untuk Republik Indonesia). Partai kita telah memilikin banjak kesalahan prinsipil dilapangan politik, dan terutama dilapangan organisasi. Kita katakan terutama kesalahan prinsipil dilapangan organisasi, sebab disitulah pokok daripada



segala kesalahan prinsipil yang telah dilakukan oleh Partai kita selama ini. Sebab itu bukanlah karena kebetulan saja, bahwa dalam Resolusi „Djalan Baru“ kesalahan dilapangan organisasi itu dituntaskan sebagai kesalahan nomor satu. Kawan Musso dalam diskusi mengenai kesalahan dilapangan organisasi ini, antara lain mengatakan kurang lebih demikian: kesalahan politik Partai bisa segera dirubah dan dijalankan perbaikannya dengan organisasi yang kuat dan rapi, tetapi dengan organisasi yang lemah tidak bisa berbuat apa² meskipun mempunyai program politik yang benar“.

Perjuangan kita untuk membangun Partai kearah organisasi Partai yang kuat dan bulat, mulai kelihatan hasilnya. Di daerah-daerah sudah tersusun kembali organisasi-organisasi Partai. Dalam pada itu perjuangan untuk membubarkan Partai Sosialis dan PBI telah berakhir. PBI dan Partai Sosialis telah dibubarkan. Anggota²nya yang merasa Komunis atau mau menjadi Komunis sama masuk memperkuat PKI. Dalam PKI inilah semua anggota harus belajar, melatih diri dan bekerja sebagai Komunis. Dengan orang² Komunis yang ada dalam PKI, yang belajar se-banyak²nya teori Marxisme-Leninisme dan bekerja keras untuk PKI, menebalkan kesetiannya kepada Partai, PKI telah tumbuh dan sekarang sedang tumbuh semakin tjepat menuju kepada kebulatan dan kekuatannya. Pertumbuhan PKI dalam kebulatan dan kekuatannya akan pasti dibarengi dengan pertumbuhan daripada Front Persatuan anti-imperialis.

Dengan keterangan diatas ini kita tunjukkan kenyataan supaya menjadi dorongan bagi segenap anggota Partai untuk belajar dan bekerja lebih keras lagi sehingga mentjelaskan pertumbuhan PKI dalam kesatuan organisasi, politik dan ideologi. Tetapi ketjuali itu, kita harapkan juga pada kawan² diluar PKI yang dengan djudjur merasa dirinya Komunis atau ingin jadi Komunis untuk melihat kenyataan ini. Kawan² yang merasa dirinya Komunis tapi karena beberapa hal, antaranya karena kesalahan politik PKI, selama ini tergabung dalam partai politik yang bukan Komunis, mestilah mengakui dalam hati ketjlinja, bahwa perbuatan ini menunjukkan kurang pengertian dan tidak mempunyai untuk berorganisasi dan berpolitik Komunis yang bebas, yang selfstandig. „Kalau kamu harus bersatu, maka tjariilah persetujuan untuk memenuhi tudjuan² yang praktis daripada gerakan, tetapi djanganlah takut-menawar dalam soal² prinsip, djangan memberikan „konsesi“ dalam (soal) teori“; demikianlah pesanan Lenin yang diambilkan dari utjapan Marx. Seorang Komunis tidak

selajaknya djatuh dibawah pimpinan orang atau partai politik yang bukan Komunis, misalnya Tan Malaka dengan PARI-nja. Tentang pengakuan bahwa Tan Malaka bukan seorang Komunis sudah agak banyak kita dengar dari beberapa anggota „Acoma“ yang telah berdebat sendiri dengan Tan Malaka. Bagi orang yang merasa dirinya Komunis, menggugat kesalahan² politik PKI dengan maksud semata² untuk me-makl² PKI, sebenarnya perbuatan ini adalah merugikan dan menjalahi ke-jakinannya sendiri. Dan djuga sebenarnya pertjama saja, karena kesalahan² itu sudah dan akan terus di-terang²kan oleh PKI sendiri. Dengan melihat beberapa kebenaran dari politik orang atau partai lain setelah mengetahui kesalahan politiknya sendiri, tidak boleh menyebabkan bahwa kita mesti tunduk sepenuhnya dibawah pimpinan orang atau partai lain itu, yang pada akhirnya kita mesti bertentangan dengan dia.

Demikianlah sesudah kesalahan-kesalahan politik PKI dibetulkan dengan menggugat kesalahan² PKI yang lebih dalam lagi daripada halnja membanding-bandingkan dengan beberapa sembojan² kosong Tan Malaka saja, PKI tidak bisa bersatu dengan pengikut² Tan Malaka yang sadar, apalagi untuk tunduk dibawah pimpinannya. Atau sebaliknya, meskipun politik PKI sekarang ini sudah benar, pengikut² Tan Malaka yang sadar tidak akan mau masuk PKI; sebab memang ada pertentangan ideologi dan teori. Untuk tjontoh tentang bahajanya politik dan organisasi yang tidak berdiri sendiri, tidak selfstandig, dari orang² Komunis, ialah misalnya mengenai kedudukannya Sukarno-Hatta-Sjahrir sekarang ini. Ketiga orang ini menjadi berkuasa sekarang dan Rakyat masih tertipu mempunyai kepertjajaan kepada mereka, adalah sebagian besar karena kaum Komunis di Indonesia selama ini tidak berorganisasi dan berpolitik Komunis yang selfstandig. Djadi, Sukarno-Hatta-Sjahrir telah berkuasa dengan bantuan orang² Komunis sendiri.

Tjukuplah sudah dengan alasan² diatas ini, kita menjelaskan kepada kawan yang dengan djudjur merasa dirinya Komunis, atau ingin belajar, melatih diri dan bekerja sebagai Komunis, tapi selama ini masih diluar PKI, bahwa tempat sd² yang sesungguhnya tidak bisa lain daripada dalam PKI, kewajiban sd² tidak bisa lain daripada menguatkan PKI dengan bekerja se-baik²nya dikalangan massa buruh, tani, pemuda, wanita, intelektual dll., menurut garis politik PKI.

Dengan ini kita tegaskan, bahwa perbuatan menguatkan dan membulatkan PKI adalah tindakan yang menentukan untuk terbentuknya Front Persatuan anti-imperialis.

## KEMENANGAN

# RAKJAT VIET-NAM DAN TEN- TARANJA

oleh: HONG-HA.

SUDAH lewat empat tahun sedjak kaum pendjadjah Perantjis, jang dibantu oleh kaum imperialis Inggeris dan terutama sekali kaum imperialis Amerika, meng-indjak<sup>2</sup> keinginan Rakjat Perantjis dan Viet-Nam untuk perdamaian dan memulai peperangan agresi mereka terhadap seluruh daerah Viet-Nam. Pada 19 Des. '46, Perantjis menjerang ibu-kota Viet-Nam, Hanoi di Viet-Nam Utara, dgn. demikian meluaskan keseturuh negeri serangan jang telah mereka takukan hadap Viet-Nam Selatan sedjak 23 Sept. '45. Selama empat tahun ini, Rakjat Viet-Nam, dibawah pimpinan jang waspada dari Presiden Ho Chi Minh, telah bertambah kuat dan mentjapai hasil<sup>2</sup> jang besar dalam segala lapangan.



## Kemenangan<sup>2</sup> Militer.

Dalam lapangan militer, Rakjat Viet-Nam telah berhasil dalam membentuk kekuatan bersendjata mereka sendiri dan memberikan pukulan<sup>2</sup> jang menghantjurkan kepada kaum penjengerang.

Plan pertama jang direntjanakan oleh Perantjis — suatu perang-kilat jang ditudjukan untuk mematahkan tulang-punggung Tentara Rakjat Viet-Nam dan pusat gerakan perlawanan Viet-Nam, jang mereka kira ada di sebelah utara sekali dari negeri Viet-Nam — berakhir dengan kegagalan sama sekali daripada operasi mereka setjara bosar<sup>2</sup>an terhidap daerah utara pada musim rontok (herfat) dan musim dingin (winter) tahun 1947. Dengan hantjurnya sebagian besar dari pasukan<sup>2</sup> Perantjis jang paling baik dalam kampanye ini, maka perang perlawanan Viet-Nam memasuki suatu tingkatan baru dimana kekuatan jang melawan banjak sedikitnja menjadi sama kuat.

Sesudah kegagalan ini, Perantjis mendjailankan rentjana djangka-pandjang jang menurut rentjana itu daerah<sup>2</sup> jang sudah diduduki lebih dulu akan "diamankan" dan kemudian serangan<sup>2</sup> akan diadakan untuk merebut daerah baru. Tahun 1948 dan 1949 menjaksikan kegagalan daripada rentjana Perantjis jang kedua. Dalam waktu jang sama, terutama sekali dalam tahun 1948, perang perlawanan Rakjat maju dengan tjepat. Kesatuan<sup>2</sup> Tentara Rakjat dan milisia Rakjat bergerak dibelakang garis musuh, mengadjar dan mengorganisasi massa, melanjapkan pembesar<sup>2</sup> bonaka, menghantjurkan komunikasi<sup>2</sup> (perhubungan<sup>2</sup>) dan persediaan<sup>2</sup> musuh, menjerang benteng<sup>2</sup> (garrisons) dan milik musuh di-kota<sup>2</sup>, menghantjurkan pos<sup>2</sup> (kedudukan<sup>2</sup>) musuh jang terpenting dan melaksanakan sembojan „Rebutlah daerah pendudukan musuh dan djadikanlah garis belakang musuh menjadi pangkalan<sup>2</sup> kita". Berpuluh pos musuh direbut dan puluhan ribu kilometer persegi dibebaskan antara penghabisan tahun 1948 dan permulaan tahun 1949.

Pada penghabisan tahun 1949, berhubung dengan hasil<sup>2</sup> Viet-Nam dan kemenangan Rakjat Tiongkok dalam peperangan pembebasan mereka, Perantjis masih mendjailankan rentjana lain jang diusulkan oleh Djenderal Revers. Menurut rentjana ini, mereka akan meminta bantuan jang lebih banjak



lagi dari Amerika Serikat dan dalam pada itu, mereka akan memusatkan pasukan mereka di Viet-Nam Utara, yang beresket dengan perbatasan Tiongkok-Viet-Nam dan bertahan di Viet-Nam Utara. Kemenangan Viet-Nam baru ini disepandjang perbatasan Tiongkok-Viet-Nam dan disepandjang tengah Bac-Bo (Viet-Nam Utara) adalah bukti daripada kegagalan rencana Perancis yang ketiga ini. Selama satu bulan, seluruh sistem pertahanan Perancis disepandjang perbatasan dihancurkan sama sekali; sembilan batalion Perancis yang terbaik dihancurkan dan tujuh kota besar yang diduduki oleh Perancis direbut kembali oleh Tentara Rakjat Viet-Nam. Sedjak sebelum benteng ini, Perancis telah menderita kerugian besar, termasuk kira-kira 90.000 orang mati terbunuh, dari hari sedjak mereka mulai agresinya terhadap Nam-Bo (Viet-Nam Selatan) dalam bulan September 1945 sampai pada akhir tahun 1949. Dan tak usah dikatakan lagi, bahwa moral dari mereka yang masih tinggal terus-menerus merosot.

Kekuatan bersenjata Viet-Nam, yang dibentuk selama perjuangan yang lama dan mati-matian terhadap kaum agresor ini, telah bertambah kumpak (bulat, padat, rapat), bertambah kuat, bertambah ketajaman dan persendjataannya.

Selama masa yang pertama daripada perlawanan, ¼ dari pasukan Rakjat tetap dibagi menjadi kesatuan kecil yang bergerak digaris belakang musuh untuk mengorganisasi dan mempersendjatai Rakjat dan mengembangkan perang gerilya. Sebagai langkah yang kedua, konvoi musuh dan pos yang terpenting diserang oleh beberapa kesatuan kecil yang berkumpul menjadi suatu regimen. Kemudian dari selangkah demi selangkah, dua atau tiga regimen dipusatkan untuk melakukan kampanye umum. Sekarang pemusatan pasukan yang lebih besar bisa digerakkan untuk bertempur di front yang luas.

Pasukan gerilya, dengan bergerak bersama seluruh penduduk, menjadikannya tjadangan yang tak ada habisnya bagi Tentara Nasional. Gerakan gerilya telah berkembang seluasnya di desa-desa dan di kota-kota diseluruh negeri Viet-Nam. Dengan memukul dari daerah yang telah dibebaskan dan dari dalam distrik yang dikuasai oleh Perancis, mereka mengatjakkan dan melemahkan kekuatan musuh. Dalam 10 bulan yang pertama dari tahun 1949, misalnya, kaum gerilya disektor ketiga sudah telah melakukan 3.361 pertempuran, membunuh 6.023 pasukan musuh dan menawan 3.962 lainnya, merusak 1 meriam, 2 mortir, 1 pesawat udara, 8 kapal perang, 17 motor, 5 kendaraan amfibi (bisa didijalankan di darat dan di atas air), 129 lor, 7 jeep,

117 kilometer jalan dan 65.580 meter kawat tilpun. Usaha Rakjat yang patriotis tidak terbatas. Pada akhir tahun 1949, provinsi Ha Tinh menjokong 300 djuta piaster kepada fonds untuk membantu misisi Rakjat, sedang didaam empat bulan yang pertama dari tahun 1950 penduduk di Provinsi Thanh Hoa (Viet-Nam Tengah) sudah menjumbangkan 20 djuta piaster kepada fonds itu juga. Dilihat dari sudut teknik dan taktik, panglima dan prajurit dari tentara Rakjat telah mendapat kemajuan yang besar. Mulai dari serangkaian ketil dimana dipergunakan bedil (senapan) model kuno dan malahan juga golok dan bambu runtjing, mereka sekarang mengerti bagaimana mempergunakan sendjata berat dan telah berpengalaman dalam peperangan mobil.

Hasil dalam lapangan militer ini ditambah dengan hasil yang tidak kurang mentadjudikan dilajangan lain. Sekalipun ada blokade Perancis, terbelakangnya negeri Viet-Nam, dan kekurangan kader dan hasil obat-obatan, tapi Viet-Nam telah berhasil dalam melatih kader ketabiban dan pembikinan obat-obatan untuk memenuhi sebagian besar daripada kebutuhan Tentara. Hasil lainnya yang mengagumkan ialah pembangunan industri perang dengan mempergunakan mesin model kuno, alat yang belum sempurna dan logam rongsokan yang dikumpulkan dari kota yang telah hantur untuk menghasilkan tidak hanya senjata tapi juga bazooka, mortir dan lain-lain sendjata.

#### Kemenangan Politik

Dalam lapangan politik, Rakjat Viet-Nam, dengan mempersatukan barisan mereka dalam Front Persatuan Nasional (Lien-Viet) dan dalam menjokong pemerintah Ho Chi Minh, telah menggagalkan semua usaha Perancis dalam menjalankan politik 'divide-and-rule' (memetjah-dan-mengusai). Kaum buruh, kaum tani, kaum pedagang, kaum intelektual, pemuda dan wanita, berhimpun dalam organisasi mereka masing-masing, menjadikannya segenap tenaga buat membantu Pemerintah dan Tentara untuk memperslapkan serang pembalasan umum. Sebagaimana Presiden Ho Chi Minh telah menyatakan, Front Persatuan Nasional, yang bersandar pada persekutuan yang kokoh daripada kelas buruh dan kaum tani dan termasuk juga orang dari semua kelas dan partai yang anti-imperialis, adalah merupakan 'dinding badja' daripada Rakjat.

Implan Perancis untuk memetjah-belah Viet-Nam dan mendirikan 'negara otonom' dikalangan golongan minoritet nasional telah gagal dengan memalukan. Pada penghabisan tahun 1949, sesudah dikeluarkan perin-

tah Viet-Minh untuk melenjapkan pembesar<sup>2</sup> boneka. 95% dari mereka telah lenjap. Pemerintah boneka pusat selamanya hanya merupakan suatu sandiwara. Sesudah beberapa kali diadakan reshuffle (perubahan dalam Kabinet) karena tidak berdayanya, ia telah disusun kembali dengan pengkhianat<sup>2</sup> yang sama juga, yang tidak hanya dikenal oleh Rakyat Viet-Nam tapi juga oleh dunia luar karena aktivitas<sup>2</sup> mereka yang kedji.

Dalam pada itu, karena Gerakan Perlawanan telah berkembang dan maju, pemerintah Rakyat semakin lama semakin menjadi kuat. Untuk memperbanyak turut tjam-purnya kaum buruh dan tani dalam pimpinan urusan<sup>2</sup> negara, maka pemilihan<sup>2</sup> untuk komite<sup>2</sup> Rakyat desa dan provinsi telah diadakan sekalipun di-tengah<sup>2</sup> peperangan. Rakyat, termasuk mereka yang tinggal di-daerah<sup>2</sup> yang dikuasai musuh, dengan giat turut mengambil bagian dalam pemilihan<sup>2</sup> itu. Di kota Tourane yang diduduki Perantjia, 90% dari penduduknya memberikan suaranya sekalipun ada tindakan<sup>2</sup> pembalasan yang kedjam dari pihak Perantjia. Dengan demi-

kian kekuasaan Rakyat telah bertambah kuat pada semua tingkatan dengan diadakannya pemilihan wakil<sup>2</sup> baru dari kalangan kaum buruh, kaum tani dan kaum pedjuang yang menjadi teladan (model pedjuang).

Politik nasional yang benar dari Pemerintah Viet-Nam juga telah berhasil dalam membawa Rakyat Laos dan Kamboja untuk kerdja-sama yang erat dengan Rakyat Viet-Nam dalam perjuangannya menentang musuh bersama. Negara<sup>2</sup> ini tadinya dipergunakan oleh Perantjia sebagai pangkalan<sup>2</sup> yang kuat terhadap gerakan kemerdekaan Viet-Nam, tetapi sekarang di Laos ada pemerintah Rakyat, dan di Kamboja suatu Komite Pembebasan nasional, yang menguasai daerah<sup>2</sup> yang luas yang telah dibebaskan oleh Tentara Pembebasan mereka sendiri.

Dilihat dari sudut internasional, pengakuan atas Viet-Nam oleh Soviet Uni, Republik Rakyat Tiongkok dan lain<sup>2</sup> Negara Demokrasi Rakyat „merupakan hasil yang terbesar dalam sedjarah Viet-Nam“. Viet-Nam telah menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan daripada front dunia yang maha kuat untuk perdamaian dan demokrasi. Ia telah mendapat bantuan dari umat manusia yang progresif, termasuk bantuan Rakyat Perantjia yang berjuang menentang perang kolonial di Viet-Nam dan politik perbudakan Amerika.

Dalam lapangan ekonomi, Rakyat Viet-Nam, disamping menghantjurkan dan mem-blokade ekonomi musuh, telah berhasil dalam mengkonsolidasi ekonomi perang mereka sendiri dan, bersamaan dengan itu, meletakkan dasar<sup>2</sup> ekonomi demokrasi Rakyat.

Pasukan<sup>2</sup> Rakyat, termasuk kaum gerilja, telah menimbulkan kerugian yang besar di-pabrik<sup>2</sup>, perkebunan<sup>2</sup> karet dan lain<sup>2</sup> perusahaan kepuhjaan kaum Imperialis. Antara bulan Januari dan Maret 1953, umpamanya 22 pesawat terbang dan 7 transformator (alat untuk menalikka dan menurunkan tekanan listrik) dihantjurkan di Hanoi oleh kaum gerilja. Barang<sup>2</sup> import Perantjia tertimbun di-kota<sup>2</sup> yang diduduki oleh Perantjia berhubung dengan adanya blokade Viet-Nam.

Karena menemui kegagalan dalam lapangan politik dan militer, kaum imperialis telah menjalankan politik sabotase ekonomi: menghantjurkan bendungan<sup>2</sup> air (dam), merusak tanaman<sup>2</sup>, membakar gudang<sup>2</sup>, menjikka petani<sup>2</sup> yang tidak bersendjata, membunuh ternak, menduduki daerah<sup>2</sup> yang menghasilkan padi dan memblokade pangkalan<sup>2</sup> Viet-Nam. Tidak ada usaha yang tidak mereka lakukan untuk membikin Rakyat Viet-Nam kelaparan. Tetapi dengan ini juga mereka tidak berhasil. Pasukan<sup>2</sup> Viet-Nam, di-





samping mendesak musuh mundur untuk melindungi tanaman<sup>2</sup> kaum tani terhadap kaum perampok, berlomba satu sama lain untuk menaikkan produksi. Sedang dibawah kekuasaan Perancis dalam tahun 1945, 2 djuta Rakyat mati kelaparan, tapi sedak didirikannya Republik Demokrasi bahwa kelaparan itu sudah tidak nampak lagi, sekalipun ada tindakan<sup>2</sup> Perancis yang djahat yang memusnahkan tambak<sup>2</sup>, tanaman<sup>2</sup> dan ternak.

### Pembangunan Ekonomi

Pembangunan telah berdjalan dengan lancar selama empat tahun yang lalu meskipun dalam keadaan<sup>2</sup> perang. Suatu ekonomi memenuhi kebutuhan sendiri menurut garis<sup>2</sup> demokrasi Rakyat telah digabung dengan kerja-sama yang erat antara pemerintah dengan kapital perseorangan. Selanjut laudusir<sup>2</sup> perang, koperasi<sup>2</sup> konsumen (pemakai) dan produsen (penghasil) dan perlakuan<sup>2</sup> banjak diandjurkan oleh pemerintah Barang<sup>2</sup> mulai dari alat<sup>2</sup> kantor sampai pada hasil<sup>2</sup> kimia dan alat<sup>2</sup> pembedah (operasi), yang tadinya di-impor dari Perancis, sekarang bisa dihasilkan dalam jumlah yang ketijil di-daerah<sup>2</sup> yang telah dibebaskan. Soal pakalan telah dipetijahkan disebagian besar negeri Viet-Nam, berkat kemajuan daripada penanaman kapas dan keradjisan tenun.

Dalam lapangan keuangan, djuga telah banyak yang diljapai oleh Republik Demokrasi Viet-Nam. Sekalipun ada „warisan“ hutang negara yang besar dan inflasi yang dianggalkan oleh Perancis dan Djepang pada tahun 1945, dan sekalipun biaya pertahanan nasional yang besar dan dihapuskan apa yang tadinya menjadi sumber penghasilan yang terpenting bagi Perancis, seperti pajak kerajaan dan monopoli<sup>2</sup> alkohol, garam dan opium, tapi pemerintah Rakyat telah berhasil banjak dalam memperbaiki keadaan keuangan negara, berkat usaha<sup>2</sup> sukarela dari seluruh Rakyat. Biaya penghidupan umumnya di beberapa bagian di-daerah<sup>2</sup> yang telah dibebaskan sekarang lebih rendah daripada di-daerah<sup>2</sup> yang diduduki oleh musuh. Dalam bulan Djuli 1948 telah diberikan kenaikan gaji buat sementara kepada pegawai<sup>2</sup> pemerintah mulai dari 20 sampai 30%.

Peredaran uang kertas Perancis telah dilarang, sedang uang nasional yang dinamakan „Uang-kertas Ho Chi Minh“ telah dibikin dalam bulan Februari 1948, dan mata-uang piaster mas Viet-Nam yang mempunyai nilai 0.375 gram mas dikeluarkan (diedarkan) dalam bulan Djuli 1948. Uang Viet-Nam begitu populer hingga Perancis terpaksa mengakui nja di beberapa daerah mereka.

Pendukja keuangan yang sehat bebas dari rintangan<sup>2</sup> imperialis telah dibentuk dengan berhasil selama empat tahun yang lalu.

Mengenai pertanian, sembojan „tidak sedengkalpun tanah dibiarkan kosong, tidak satu pun tangan menganggur“ telah dilaksanakan sepenuhnya dan dengan giat oleh seluruh penduduk. Tanah<sup>2</sup> telah digarap, bendungan<sup>2</sup> yang lama diperbaiki dan bendungan<sup>2</sup> baru dibikin, sekalipun ada pemboman<sup>2</sup> yang kadang dan tindakan<sup>2</sup> merusak setjara sistimatis dari pihak Perancis. Di Viet-Nam Utara luas tanah yang ditanami telah naik dengan 371,000 hektar dan diempat provinsi yang paling utara dari Viet-Nam Tengah 380,000 hektar. Dalam empat tahun, 6,300,000 meter kubik tanah telah dipindahkan untuk membuat tambak<sup>2</sup>, dengan memakan tempo 9 djuta jam kerja dan biaya 07 djuta piaster. Sebagai hasil bahwa kelaparan dan banjir telah dielngkirkan selama empat tahun yang lalu. Untuk meringankan kekurangan padi di beberapa daerah, maka penanaman jagung, ubi-rambat (sweet potato), manioke, tanaman yg mengandung pati, seperti singkong, dan tanaman<sup>2</sup> yang utama lainnya telah dipergiat. Hasil tanaman<sup>2</sup> dari tanah kering ini dalam tahun 1950 naik beberapa kali lipat dibandingkan dengan masa sebelum perang.

Tanah yang kosong dan tanah kepunjaan kaum prodjaja Perancis dan kaum pengchianat Viet-Nam telah di-agi<sup>2</sup>kan kepada petani, yang djuga menerima pindajaman dari pemerintah. Sewa tanah telah diturunkan dengan 25% atau lebih dan tjanang<sup>2</sup> sojawan diiditikan.

Undang<sup>2</sup> kerja yang melindungi hak<sup>2</sup> dan kepentingan<sup>2</sup> kaum buruh dikeluarkan dalam bulan Maret 1948. Kaum buruh mendapat bagian dari keuntungan<sup>2</sup> dan turut mengambil bagian dalam pimpinan perusahaan<sup>2</sup> dimana mereka bekerja. Tundjangan keluarga telah diberikan dan prinsip „tiap sama buat pekerjaan yang sama“ dilaksanakan. Upah pokok telah ditetapkan sesuai dengan biaya penghidupan. Serikat<sup>2</sup> sekerja mendjauin kaum buruh melakukan hak<sup>2</sup> mereka sepenuhnya.

Ini semua dan langkah<sup>2</sup> lainnya, seperti memajukan dinas kesehatan, melarang pen-djuaan tjandu, membatasi pendjualan alkohol dan melarang pelitjaraan telah berhasil dalam merubah sama sekali keadaan<sup>2</sup> masyarakat Viet-Nam didalam tempo empat tahun. Disebagian besar dari daerah<sup>2</sup> yang telah dibebaskan, pengemasan, pentjuran dan penggarongan telah lenjap sama sekali.

Hasil<sup>2</sup> dalam lapangan kebudayaan sangat nyata. Didalam beberapa tahun yang lalu ini

di mana, penduduk yang buta-huruf telah turun dari 90 menjadi 30%, dan sisa 30% ini termasuk orang² yang tinggal di-daerah² yg diduduki oleh Perancis, orang² yang sudah tua, sekali dan golongan² minoritet nasional di-tempat² yang terpencil. Sekarang seluruh penduduk di 10 provinsi, semua kaum buruh serta pemuda dan 99% dari prajurit² tentara Rakjat bisa baca dan tulis. Berhubung dengan adanya hasil² yang besar ini, suatu rencana yang praktis untuk pendidikan selanjutnya bagi mereka yang sudah bisa baca dan tulis telah dikerjakakan. Banjak sekolah pertama, menengah dan tinggi telah dibuka dan dikundjungi oleh puluhan ribu pelajar laki² dan perempuan, terutama sekali dari kelas buruh dan kaum tani.

Musik, literatur, sadjak dan seni lukis dan cabang² kebudayaan lainnya tumbuh dengan subur. Rombongan² selaman pergi pada Rakjat untuk belajar dari mereka dan dalam pada itu membangkitkan patriotisme mereka untuk melakukan perang perlawanan.

Semua hasil ini telah didapat dalam keadaan² yang sangat buruk dan dgn. memberikan pengorbanan yang sangat besar Rakjat Viet-Nam tidak terus berhenti karena telah mentjapai hasil² yang pertama. Mereka sungguh² insaf akan kesukaran² yang besar yang harus mereka atasi dibelakang hari.

Hasil² daripada Tentara Rakjat Viet-Nam pada akhir² ini semakin lebih terang menunjukkan pertjampuran-tangan kaum imperialis Amerika. Kalangan² Perancis yang berkuasa yang selama ini menjembunjikan semua berita tentang kerugian² mereka di Viet-Nam, sekarang malah mem-besarkan kelemahan² mereka agar mendapat bantuan yang lebih banjak dari Amerika. Tapi ajarat² yang memperbudak (merendahkan) yang diadakan oleh kaum imperialis Amerika, seperti digu-

nakannya pe-abahan² Perancis untuk pengangkutan peradilan² Amerika ke Dierman Barat dan diperpandangnnya dinas militer dari 12 sampai 18 bulan menambah kemarahan Rakyat Perancis dan oposisi mereka atas peperangan imperialis Perancis terhadap Viet Nam. Kejawah itu, undakan² yang muran hari dari pihak pemerintah Viet-Nam dengan me-epaskan takanan² perang Perancis telah menimbulkan kesan² yang dalam di Perancis sebagai bukti yang hidup (dinas nusa dari) ada keinginan Rakyat Viet Nam untuk perdamaian.

Hasil² daripada Rakjat Viet-Nam telah merupakan suatu pukulan yang keras terhadap tentjana kaum intervensionis Amerika untuk menindas gerakan kemerdekaan nasional di Asia. Mereka telah berusaha dengan segenap tenaga mereka untuk membantu pasukan² sewaan Perancis. Sekarang mereka mengalirkan sendjata, pesawat udara, dan tank² dalam djumlah yang lebih besar. Dalam suatu pesanan kepada Rakjatnja, sesudah kemenangan² baru² ini, Ho Chi Minh berkata: „Kita telah menang dalam perlempuran² di-hari² belakangan ini, tapi kita semua harus ingat bahwa kita akan mesti mengatasi kesulitan² yang lebih besar dan mengalami kesukaran² yang lebih besar lagi untuk melenjapkan seluruh kekuatan imperialis Perancis, menentang kaum intervensionis Amerika dan membebaskan seluruh daerah tanah air kita. Kita tidak boleh mabok dengan kepuasan hati atau meremehkan musuh kita sesudah tertjapai kemenangan² kita yang belakangan ini

„Tetapi, berkat persatuan, kegiatan dan kekuatan Rakjat kita, heroisme daripada tentara kita dan ketabahan pemerintah kita, kita pasti dapat mengatasi semua kesukaran dan mentjapai kemenangan yang penuh”

(Dari „People's China", December 16, 1950)

## SIAPA AGRESOR?

1. Justru merupakan agresor ialah suatu negara yang pertama telah melakukan tindakan beresudjau, dengan memukul suatu bangsa lain dan sesuatu negara lainnya.
2. Tidak ada pertimbangan politik, ekonomi atau strategi dalam tindakan didasarkan situasi dalam negeri sesuatu negara, yang dapat membenarkan intervensi bersendjata.

(Resolusi Kongres Perdamaian Dunia kedua, Warsawa, 1950)



# KOLONIALISME MODEL BARU

## di Indonesia

Seperti diketahui, Parlemen dalam sidang pleno terbuka tgl. 26 Januari 1951, telah memb. wacana satu van sarakan U U van sarakan U U mana mem. utu pengesahan atas U U Dan sarakan 26 tahun 1950 tentang PENGESAHAN DAN PENGAKUAN HILANG TERHADAP KERADJAAN BELANDA king timbul dari „bantuan“ Marshall sed. jumlah U S \$ 2.200.000 dalam art. itu tang2 yang diterima pada Kuperensi Meja Bundar d. luar intang2 tersebut dalam bagian D. sarakan 31 Persetujuan Keanggotaan dan Persetujuan an yang dibuat pada Kuperensi Meja Bundar dengan kematian Belanda sed. jumlah U S \$ 15.000.000, sehingga sarakan itu merupakan utang Indonesia sed. jumlah U S \$ 17.200.000.

KADAU kita batja rantjangan undang<sup>1</sup> tentang PINDJAMAN PEMERINTAH INDONESIA JANG TIMBUL DARI RENTJANA MARSHALL dan pendjelasannya serta dijawab pemerintah atas pemandangan<sup>2</sup> dan pertanjan<sup>2</sup> DPR mengenai rantjangan UU tersebut selalu digambarkan oleh pemerintah seolah-olah pindjaman yang timbul dari rentjana Marshall itu „manis“ sekali adanya. Tetapi pemerintah tidak mendjelaskan sarak<sup>2</sup> yang sesungguhnya yang harus dipenuhi oleh Indonesia sesudah menerima pindjaman yang timbul dari rentjana Marshall tersebut.

Tetapi kalau kita melihat praktek pemberian pindjaman Marshall itu di Eropah Barat dan dinegeri<sup>2</sup> Asia lainnya, tidaklah dapat dikatakan „manis“ Sebab sesudah pindjaman itu diberikan, maka ternyatalah

1. Anggaran<sup>2</sup> belanda dari negeri<sup>2</sup> yang menerima pindjaman itu makin lama makin menjadi pinjangan, artinya makin besar tekort-nja.
2. Industri<sup>2</sup> nasional negeri<sup>2</sup> yang menerima pindjaman itu semakin terdesak oleh modal monopoli Amerika
3. Pengangguran semakin hari semakin bertambah
4. Standard hidup Rakyat dinegeri yang menerima bantuan itu meningkat.

Semua ini ada,ah karena sarak<sup>2</sup> yang berat yang ditetapkan dalam perdjandjian bilateral antara Amerika disatu pihak dan masing<sup>2</sup> negeri dilain pihak. Tjontoh<sup>2</sup>nja

1. Dlapangan perdagangan internasional negeri<sup>2</sup> yang menerima pindjaman itu harus membuka pasarnya bagi monopoli<sup>2</sup> Amerika
2. Tarif douane daripada negeri<sup>2</sup> itu harus

diturunkan sebanjak-banjukna, sedangkan tarif douane Amerika tetap saja atau kalau Congres menghendaki, malahan ditinggi

3. Statim<sup>2</sup> valuta harus ditinjau kembali untuk disesuaikan dengan kepentingan industri Amerika,
4. Konzern<sup>2</sup> dan perusahaan<sup>2</sup> Amerika yang ada dinegeri<sup>2</sup> tersebut, harus diberi perlindungan istimewa harus did.amin kemungkinan<sup>2</sup> untuk mengeksploitasi sumber<sup>2</sup> kekayaan alam negeri itu.

Pendeknja, seperti dikatakan oleh majalah „SUNDAY TIMES“, perdjandjian bilateral antara Amerika dan Keradjaan Inggris berarti „membuka sebar<sup>2</sup>-nja pintu daripada Keradjaan untuk kepentingan<sup>2</sup> perdagangan Amerika“

Semua ini bisa terjadi, karena didalam perdjandjian<sup>2</sup> bilateral itu ditetapkan, bahwa negeri<sup>2</sup> yang membuat perdjandjian diwajibkan memberikan segala keterangan yang diperlukan oleh Amerika Serikat mengenai keadaan ekonomi dan ketangan dinegeri itu, sama halnya dengan perdjandjian EXIM-BANK

Begitu buruknja keadaan<sup>2</sup> dinegeri itu akibat penerimaan pindjaman itu, sehingga salah satu majalah liberal Perantjis pernah menulis sebagai berikut

Perdjandjian ini lebih menyerupai sebuah diktat yang disodorkan kepada sebuah negeri yang kalah daripada suatu perdjandjian antara dua negara yang sederajat. Kita diharuskan menerima ketentuan<sup>2</sup> yang terang<sup>2</sup> menjingjung kedaulatan nasional kita dan yang memerosotkan negeri kita ketingkat suatu bangsa yang berada dibawah kekuasaan ekonomi negeri lain.

Dalam jawaban pemerintah antara lain dikatakan seperti berikut „Sikap dari negara<sup>2</sup> Eropah Barat tak boleh menjadi alasan untuk menarik kesimpulan bahwa juga Indonesia harus mengikuti djedjak mereka

Dengan lain perkataan, pemerintah hendak mengatakan bahwa pemerintah akan mengambil sikap yang lain daripada pemerintah<sup>2</sup> Eropah Barat yang mengekor pada Amerika Serikat. Malahan dengan begitu pemerintah se-orang<sup>2</sup> hendak mengatakan, bahwa Amerika Serikat akan bersikap lain terhadap Indonesia daripada terhadap negara<sup>2</sup> Eropah Barat Tetapi apa yang diuraikan „Sikap lain“ oleh pemerintah ini, sudah kita lihat di Korea maupun di Vietnam, dimana Amerika melawan Ibu<sup>2</sup> dan anak<sup>2</sup> yang tak berdosa dengan bom dan mitraliurnya. Dan seperti pernah dikatakan oleh sdr Sakirman, ketika Amerika melakukan intervensinya mengenai masalah Irian Amerika memperlakukan P.M. Natsir sama seperti ia memperlakukan Chiang Kai Shek dan Slingman Rhee.

Dalam hubungan ini tampaknya inkonsistensi daripada keterangan pemerintah. Pemerintah mengatakan antara lain:

„Terhadap pendajag mereka, yang tidak dapat menjetudjil rentjana Undang<sup>2</sup>, karena charaktr bahwa Marshall-plan mempengaruhi strategi dan ekonomi dan politik-bebas Indonesia, pemerintah berpendirian, bahwa bantuan E.C.A. (Economic Co-operation Administration) \*) sama sekali tidak menghalangi-halangi untuk menjalankan

politik-bebasnya“

Tetapi bertentangan dengan pernyataan ini, pemerintah selanjutnya menerangkan sbd „Dengan sendirinya Indonesia, sebagai akibat daripada bantuan E.C.A. itu, memandang kepada Amerika sebagai suatu negara sahabat“, meskipun untuk menumbuhkan penakutannya ini pemerintah menambalikan kalimat „Tetapi itu bukan berarti bahwa Indonesia bersedia untuk memasuki sesuatu blok, yang terasg berlawanan dengan blok yang lain“ Sebagai bukti daripada Sikap ini pemerintah mengambil sebagai tjontoh sikap wakil Indonesia pada UNO dalam masalah Korea. Tjontoh yang diambil ini justru memperkuat kenyataan bahwa apa yang disebut politik-bebas itu, pada hakikatnya tidak lain daripada membuntut Amerika Serikat. Sebab usul untuk mengadakan gentjatan senjata

yang tidak disertai tuntutan penarikan senjata tentara asing dari Korea, pada waktu tentara Amerika, yang memakai bendera PBB sedang dalam keadaan mundur, maka gentjatan senjata sematam itu hanya menguntungkan tentara imperialis Amerika Serikat saja. Tetapi hal ini tidak bisa lain, karena dalam bulan November tahun yang lalu telah diadakan amandemen terhadap rentjana Marshall, yang berisi pemberian kekuasaan pada presiden Truman untuk sewaktu-waktu menghentikan pemberian „bantuan“ kepada negeri<sup>2</sup> yang dianggap olehnya kurang aktif membantu agresor Amerika di Korea. Dimanakah letaknya politik-bebas itu?

Sebenarnya, setelah sesudah Marshall, ketika dia mendjabai Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, berpidato di muka Universiteit Harvard, dimana dia menerangkan tentang rentjana Marshall maka menjadi jelaslah karakter yang sesungguhnya dari rentjana itu. Pada mulanya para diplomat Amerika Serikat selalu berusaha menggagalkan rentjana Marshall sebagai tindakan ekonomi melulu. Tetapi kemudian segera terbuka kedoknya dan marilah kita arakan soal, strategi „bebas“, yang menjadi dasar daripada rentjana Marshall dan yang merupakan „garis baru“ dari politik Luar Negeri Amerika Serikat.

Bagaimanakah di lakoja strategi itu? Apakah ukuran geografis, dan apakah yang menjadi tujuannya? Pada mulanya orang beranggapan, bahwa ia hanya terbatas di Eropah saja. Akan tetapi kemudian para ahli sasar Amerika beranggapan bahwa Eropah saja adalah terlalu sempit dan terlalu kecil bagi rentjana Marshall. Dengan ber-maksud alasan, maka Timur Djauhapun, dan terutama diuga Asia dimasukkan ke dalam rentjana Marshall itu. Mak itu berakibatlah rentjana itu menjadi strategi militer dan politik dalam ukuran internasional untuk kepentingan dan keuntungan golongan yang berkuasa di Amerika Serikat.

Hal-hal yang reaksi-ner di Amerika Serikat sendiri tidak djuga lupa menerangkan hubungan yang erat antara strategi ini dengan „strategi geopolitik“ daripada Jerman-Hitler dan fasis-Djerman. Sekarang ini tidak ada seorangpun lagi yang dapat memungkiri bahwa strategi yang menjadi dasarnya rentjana Marshall itu dalam suasana baru sesudah perang dunia ke-II, adalah ulangan belaka daripada rentjana Djerman dan Djerman tempo-hari. Kita sudah sama tahu peranan kedua negeri itu masing<sup>2</sup>. Jerman hendak melakukan djermanisasi, yaitu menundukkan seluruh Eropah, sedangkan Djerman harus menaklukkan seluruh Asia.

\*) E.C.A. (Economic Co-operation Administration) adalah suatu badan yang bertujuan menjatjak djumlah „bantuan“ Marshall yang sudah diberikan pertimbangan atas permohonan „bantuan“ baru.



Kalau kita bandingkan dasar daripada rentjana fasis ini dengan rentjana Marshall, njatalah bahwa Amerika Serikat mempunyai tujuan yang sama dengan Jepang dan Jerman, meskipun keadaan internasional pada waktu itu dibandingkan dengan sekarang sudah berubah. Jadi, tujuan Amerika Serikat dengan rentjana Marshallnya, adalah hendak menguasai dunia dengan menggunakan Jerman dan Jepang sebagai benteng, seperti yang pernah diutarakan oleh Dean Acheson, bahwa

"Amerika Serikat harus memperbaiki kembali pengaruhnya Eropa dan Asia yaitu Jerman dan Jepang".

Djuga madja ah, "United States News" pernah menulis seperti berikut

"Politik Amerika ialah menga lat an suatu rentjana ekonomi, di kuarikan atas tuas satu Asia Timur Raya yang bersekutu aras bersama", tetapi DILAWAH KONTROLE Amerika Serikat.

Demikian sudah, bahwa Rentjana Marshall tidak hanya suatu rentjana ekonomi, tetapi juga suatu rentjana agresi militer, suatu rentjana agresi imperialis, yang langsung membahayakan perdamaian dunia.

Dan apakah akibat yang langsung terhadap penghidupan Rakyat? Di Eropa-Barat, dimana Rentjana Marshall buat pertama kali dipraktekkan, kita lihat meningkatnya standard hidup sebagai berikut

Kalau kita ambil angka 100 bagi standard hidup ditahun 1947, maka pada kuartal pertama dari tahun 1948, dan kuartal pertama dari tahun 1949, standard hidup di Perancis sudah menjadi 140 dan 150, di Australia menjadi 145 dan 174, di Yunani 137 dan 163, di negeri Belanda 102 dan 109.

Ini semua adalah angka<sup>2</sup> sebelum diadakannya devaluasi diham,ir semua negeri<sup>2</sup> itu. Bisa dibayangkan, bagaimana makin naiknya standard hidup itu sesudah devaluasi. Belum lagi kita ditjelaskan soal meningkatnya penganggaran

Di Indonesia sini, dimana ada perjanjian KMB yang antara lain telah mengopir hutang ribuan djuta rupiah, hutang mana harus dibayar dengan pajak dari Rakyat, djuga di Indonesia sini tidak boleh tidak pasti standard hidup terus membubung. Ini sudah sama kita alami, apalagi sesudah diadakannya pajak peredaran. Tetapi apabila Rentjana Undang-undang tentang pengesahan pinjaman yang timbul dari rentjana Marshall ini disetujui, maka standard hidup itu akan semakin membubung lagi, dan penderitaan Rakyat akan semakin bertambah. Sebab, pemerintah sendiri sudah mengakui didalam akhir jawaban-tertullannya bahwa :

Pembayaran kembali harus dilakukan dengan devisa yang diperoleh karena export atau dengan djalan lain. Devisa ini harus dibeli oleh pemerintah dan harus dimasukkan dalam anggaran pengeluaran. Pengeluaran ini ditutup dengan penerimaan antara lain dengan pajak Taranglah, bahwa dalam pembayaran kembali hutang ini ternyata djuga begini<sup>2</sup> yang berasal dari pajak<sup>2</sup>. Demikianlah pengakuan pemerintah.

Jadi, bagaimanapun soal pinjaman dari Rentjana Marshall ini di-bungkus<sup>2</sup>, dan biar ia ditungkus dengan kain sutera yang paling halus sekalipun, semua bungkusannya itu tidak mungkin bisa menyembunikan karakter yang sesungguhnya dari Rentjana Marshall. Penilaian di-negeri<sup>2</sup> lain, terutama pengamatan di Eropa-Barat sudah tjukup pahit, sehingga sungguh tolollah mereka yang masih menaruh kepertjuaan pada apa yang dinamakan "bantuan" Marshall, apalagi mereka yang menganggap bahwa Rentjana Marshall adalah baik.

Rentjana Marshall tidak lain berarti keuntungan yang melimpah<sup>2</sup> bagi kaum kapitalis monopoli atas ongkos dan penderitaannya ber-djuta<sup>2</sup> Rakyat pekerja.

Rentjana Marshall adalah sumbernya kolonialisme model baru di Indonesia.

P. Pardede.

Gubr. ini berarti suatu kelesnahan. Tetapi, meskipun menjadi tadjawan,

lah suatu dialektisnya situasi sekarang.

Henri Claude dalam "Action"





ngan luar negeri dari satu<sup>2</sup> negeri djadjahan dan setengah djadjahan, dengan demikian menaruh semua saluran yang menghubungkan ekonomi tanah djadjahan dengan pasar dunia dibawah pengawasan serta aturan mereka. Pengaruh yang langsung daripada monopoli atas perdagangan luar negeri oleh beberapa firma export monopoli atas djalan<sup>2</sup> perkembangan kapitalis di-tanah<sup>2</sup> djadjahan tidak begitu banyak diinjatakan dalam perkembangan pasar nasional dalam negeri, seperti dalam penjesualan perdagangan

kolonial dalam negeri yang ter-pentjar<sup>2</sup> pada kebutuhan<sup>2</sup> export, dan dalam „menguras“ kekajaan nasional dari negeri<sup>2</sup> djadjahan oleh kaum parasit imperialis. Perkembangan perdagangan kolonial yang istimewa ini juga terutama nampak dalam bentuk dan sifat daripada bank<sup>2</sup> imperialis di-tanah<sup>2</sup> djadjahan, yang memobilisasi simpanan dari burdjuaasi bumiputera terutama sekali untuk membeai<sup>2</sup> perdagangan luar negeri dari tanah<sup>2</sup> djadjahan, dll.

## POLITIK EKONOMI IMPERIALIS

Seluruh politik ekonomi dari imperialisme dalam hubungan dengan tanah<sup>2</sup> djadjahan adalah ditentukan oleh usahanya untuk mempertahankan dan menambah tergantungnya tanah<sup>2</sup> djadjahan itu, untuk memperhebat penghisapan mereka dan, sekuat mungkin, untuk merintang<sup>2</sup> perkembangan mereka yang bebas. Hanya dalam tekanan keadaan yang istimewa, burdjuaal Negara<sup>2</sup> imperialis bisa terpaksa bekerja sama dalam mengembangkan industri besar di-tanah<sup>2</sup> djadjahan. Demikianlah, misalnya, kebutuhan<sup>2</sup> untuk persiapan atau melakukan peperangan, sampai pada batas tertentu, bisa menyebabkan dibangunnya berbagai perusahaan<sup>2</sup> mesin dan industri kimia di beberapa tanah djadjahan yang paling penting menurut strategi (Jepang, India). Persaingan dari pihak saingan<sup>2</sup> yang lebih kuat bisa memaksa „ibu-negeri“ untuk memberikan konsesi<sup>2</sup> tertentu dalam soal<sup>2</sup> politik tarif, dalam hal mana ia melindungi diri sendiri dengan djalan taktik<sup>2</sup> yang dilatihmewakan (menguntungkan).

Dengan tujuan menjual lapisan yang tertentu daripada burdjuaal di negeri<sup>2</sup> djadjahan dan setengah djadjahan, terutama sekali pada masa bergolaknya gerakan revolusioner, „ibu-negeri“, sampai pada suatu tingkat tertentu, mengurangi tekanan ekonominya. Tetapi, dalam tingkat dimana keadaan<sup>2</sup> yang luar biasa dan, sebagian besar, keadaan<sup>2</sup> ekonomi yang luar biasa ini tidak mempunyai pengaruh lagi, maka politik ekonomi dari Negara<sup>2</sup> imperialis dengan segera ditunjukkan untuk menekan dan menghambat perkembangan ekonomi tanah<sup>2</sup> djadjahan. Oleh karena itu perkembangan ekonomi nasional daripada tanah<sup>2</sup> djadjahan, dan terutama sekali industrialisasi mereka, perkembangan industri mereka yang bebas yang meliputi segala lapangan hanyalah bisa dilaksanakan dengan pertentangan yang se-keras<sup>2</sup>nya terhadap politik imperialisme. Jadi sifat yang spesifik (istimewa, khusus) daripada perkembangan negeri<sup>2</sup> djadjahan terutama sekali di

njatakan dalam kenyataan bahwa pertumbuhan daripada tenaga<sup>2</sup> produktif dilaksanakan dengan sangat sukar<sup>2</sup>nya, setjara tidak teratur, tidak sewajarnya (kumamatig), dibatasi pada satu<sup>2</sup> cabang industri.

Akibat yang tidak bisa dihindarkan dari pada ini ialah bahwa tekanan imperialisme atas negeri<sup>2</sup> djadjahan dan setengah djadjahan saban kali diulang<sup>2</sup> kembali dalam tingkat yang lebih tinggi dan membangkitkan perlawanan yang semakin bertambah kuat pada pihak faktor<sup>2</sup> sosial-ekonomi yang lahir dari imperialisme itu sendiri. Rintangan yang terus-menerus atas perkembangan yang bebas makin lama makin mempertajam pertentangan (permusuhan) Rakyat<sup>2</sup> djadjahan dengan imperialisme dan menimbulkan krisis revolusioner, gerakan<sup>2</sup> penboikotan, pemberontakan<sup>2</sup> nasionalis revolusioner, dsb.

Pada satu pihak, pertentangan<sup>2</sup> objektif juga akan segera timbul dalam perkembangan kapitalis dari tanah<sup>2</sup> djadjahan menjadi bertambah keras, yang dengan sendirinya memperuntjing pertentangan<sup>2</sup> diantara perkembangan yang bebas dari tanah<sup>2</sup> djadjahan dengan kepentingan<sup>2</sup> burdjuaal dari Negara<sup>2</sup> imperialis, di lain pihak, bentuk<sup>2</sup> penghisapan kapitalis yang baru membawa masuk kegelanggang perdjuaan tenaga revolusioner yang sedjati — proletariat, yang semakin lama semakin kuat berhimpun disekitarnya bermilun<sup>2</sup> massa tani untuk memberikan perlawanan yang ter-organisasi terhadap belonggu finans kapital.

Segala omongan kaum imperialis dan djongos<sup>2</sup>nya tentang politik dekolonisasi (menghapuskan kolonialisme) yang didjalankan oleh Negara<sup>2</sup> imperialis, tentang kerdja-sama dalam „perkembangan yang merdeka“ daripada tanah<sup>2</sup> djadjahan tidak lain membukakan kedoknya sendiri sebagai kebohongan imperialis. Sangatlah penting bahwa kaum Komunis, baik di-negeri<sup>2</sup> imperialis maupun di-negeri<sup>2</sup> djadjahan, meneland<sup>2</sup>angi se-buat<sup>2</sup>nya kebohongan ini.





**Terjemahan dari surat jawaban Partai Komunis  
Amerika Serikat.**

# Partai Komunio Amerika Serikat

Kantor National (National Office)

35 East 42nd street New York 1, N.Y. Tel. ALbany 8-4225

17 December, 1951.

CC Partai Komunis Indonesia

Djakarta Djawa, Indonesia.

Kuznetsov 20th. 1

[illegible][illegible]

UUD dan Negara2 Demokrasi Rakyat.

dan mengulang seribu menundukkan pengharusan perang.

[illegible]

1. *Tempat lahir* adalah Kabupaten Asemka dengan Rakyat Indonesia.

Itu lah yang harus kita pikirkan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, dan itu adalah hal yang

### Hiduplah Partai Komunis Indonesia yang gagah berani!

—

A/n Ngongu kum te la C Parla. ke ome e yoo noo So'o'u

**Sekretaria Nasional**

und Gew. Holz

# TEORI

DARI atjara ini saja ambil tiga soal 1) arti teori buat gerakan proletar; 2) kritik „teori“ spontanitet, 3) teori revolusi proletar

1) Arti teori Ada orang berpendapat, bahwa Leninisme lebih mementingkan praktek daripada teori, didalam makna, bahwa yang paling penting ialah mewujudkan dalil<sup>2</sup> Marx didalam perbuatan, „melaksanakan“ dalil<sup>2</sup> itu, mengenal teori dikatakan bahwa Leninisme sangat tidak mempunyai perhatian (alal Kita ketahui, bahwa Plekhanov sangat gembira tentang „kelahiran“ Lenin mengenai teori, dan lebih<sup>2</sup> yang mengenai filsafat. Kita juga mengetahui, bahwa banyak kaum Leninis yang bekerja praktis sekarang ini tidak sangat gemar kepada teori, terutama karena banyaknya jumlah pekerjaan praktis yang dalam keadaan sekarang mesti mereka lakukan. So, a harus menerangkan, bahwa pendapat yang lebih daripada aneh tentang Lenin dan Leninisme ini adalah sangat salah dan sama sekali tidak mengandung kebenaran; bahwa usaha dari kaum praktis untuk menjampirkan teori adalah bertentangan dengan seluruh jiwa daripada Leninisme dan itu mengandung bahaya<sup>2</sup> besar buat perjuangan.

Teori adalah pengalaman daripada gerakan klas-buruh disemua negeri, diambil dalam bentuk yang umum. Sudah tentu, teori menjadi tak bertudjuan, jika ia tidak dihubungkan dengan praktek yang revolusioner, seperti juga praktek meraba didalam gelap, jika jalannya tidak diterangi oleh teori revolusioner. Tetapi teori bisa menjadi kekuatan yang hebat dalam gerakan klas-buruh jika ia dibentuk dalam hubungan yang tidak dapat dipisahkan dengan praktek revolusioner; sebab hanya teori revolusioner, dan hanya ini saja, yang bisa memberi pada gerakan kejakinan, kekuatan mengadakan orientasi dan pengertian tentang hubungan yang tak dapat dipisahkan antara kejadian<sup>2</sup> yang disekitar, sebab hanya teori, dan hanya ini saja, yang bisa membantu praktek untuk mengetahui, tidak hanya bagaimana dan kemana klas<sup>2</sup> itu pada suatu waktu sedang bergerak, tetapi juga bagaimana dan kemana klas<sup>2</sup> itu dimasa depan yang dekat akan bergerak. Tidak lain daripada Lenin yang me-

ngatakan dan meng-ulang<sup>2</sup> tak henti<sup>2</sup>nja dalil yang termashur, yaitu

„Sonder teori revolusioner tidak akan ada gerakan revolusioner“ (Lenin Selected Works Vol II, p. 47)

Lenin mengerti, lebih mengerti dari siapapun juga, arti yang besar daripada teori, terutama buat suatu Partai seperti Partai kita, mengingat peranan daripada pedjuang barisan depan daripada proletariat internasional, yang menjadi kewajibannya, serta mengingat situasi dalam negeri dan internasional dimana ia berada. Setelah mengetahui lebih dulu peranan yang istimewa dari Partai kita sedjak tahun 1902 dan sedjak waktu itu Lenin justru menganggap perannya untuk mengingatkan bahwa

„... rol barisan-depan (vanguard) bisa dipenuhi hanya oleh suatu Partai yang telah diplimpin oleh teori yang paling maju“ (Lenin, Selected Works Vol II p. 48)

Sudah tidak perlu lagi dibuktikan, bahwa sekarang setelah ramalan Lenin tentang peranan Partai kita ternyata benar, dalil dari Lenin ini memperoleh kekuatan yang istimewa dan arti yang istimewa

Agaknya perujataan yang paling jelas tentang besarnya arti yang diberikan oleh Lenin kepada teori, ternyata dari bukti bahwa tidak lain daripada Lenin sendiri yang melakukan dengan sangat sungguh<sup>2</sup> kewajiban menjabarkan, sesuai dengan filsafat materialis, hasil<sup>2</sup> ilmu yang paling penting sedjak zaman Engels sampai zamannya sendiri, demikian juga ia mengadakan kritik yang luas terhadap aliran<sup>2</sup> anti-materialis dikalangan kaum Marxis. Engels mengatakan bahwa „materialisme mesli mempunyai bentuk yang baru dengan adanya pendapat baru yang besar“. Sudah terkenal bahwa tidak lain daripada Lenin yang memenuhi kewajiban ini buat zamannya dalam karangannya yang istimewa „Materialisme dan Empirio Kritisisme“ Telah diketahui, bahwa Plekhanov, yang suka mempermainkan Lenin berhubung dengan „kelahiran“ dari Lenin mengenai filsafat, malah tidak pernah memikirkan suatu detik apapun dengan sungguh<sup>2</sup> untuk menjalankan kewajiban yang sematjam itu.



2). Kritik daripada teori spontanitet, atau tentang peranan dari barisan-depan didalam gerakan. „Teori“ spontanitet adalah teori daripada oportunisme, teori yang memudja spontanitet daripada gerakan buruh, teori yg. pada hakekatnya menolak peranan memimpin daripada barisan-depan kelas buruh, daripada partai kelas buruh.

Teori yang memudja spontanitet pasti bertentangan dengan karakter revolusioner daripada gerakan buruh, ia bertentangan dengan gerakan yang mempunyai garis perjuangan menentang dasar<sup>2</sup> kapitalisme; ia menjtudjul gerakan yang semata-mata berdjalan melalui garis tuntutan<sup>2</sup> yang „dapat dilaksanakan“ tuntutan<sup>2</sup> yang dapat „diterima“ oleh kapitalisme, ia seluruhnya menjtudjul „garis yang perlawananannya paling sedikit“. Teori spontanitet adalah ideologi daripada trade unionisme (trade union = serikat buruh).

Teori memudja spontanitet sudah pasti menentang untuk memberikan kesadaran akan sistim kepada gerakan yang spontan. Ia bertentangan dengan fikiran bahwa Partai berada di barisan paling muka daripada kelas buruh, bahwa Partai menaikkan tingkat kesadaran kelas daripada massa, bahwa Partai memimpin gerakan; ia berpendapat, bahwa anasir<sup>2</sup> yang mempunyai kesadaran-kelas daripada gerakan tidak boleh merintang meroka, untuk bertindak menurut kehendaknya sendiri, ia berpendapat, bahwa Partai adalah hanya memperhatikan gerakan yang spontan dan membuntut dibelakang gerakan tab Teori spontanitet adalah teori memandang rendah peranan dari anasir yang sadar didalam gerakan ideologi daripada „Khvostisme“ (Khvost dalam bahasa Rusia berarti ekor, maknaitu khvostisme adalah politik-mengekor suatu politik yang membuntut dibelakang aliran tertentu atau dibelakang kejadian<sup>2</sup>), adalah dasar yang logis (masuk akal) dari semua oportunisme

Setara praktis teori ini, yang telah muncul sedjak sebelum revolusi yang pertama di Rusia, memimpin pengikutnya, yaitu yang dinamakan „kaum ekonomis“, untuk menjangkal perlunya ada Partai kaum buruh yang berdiri sendiri di Rusia, untuk menentang perjuangan revolusioner daripada kelas buruh guna menggulingkan kekuasaan tsar, untuk mempropagandakan se-mata<sup>2</sup> politik trade-unionis didalam gerakan, dan, pada umumnya, menjerahkan gerakan buruh kepada hegemoni (pimpinan) burjuasi liberal.

Perjuangan dari „Iskra“ lama dan kritik yang gemilang terhadap teori „khvostisme“ didalam brosur Lenin „Apa yang harus dikerjakan“ tidak hanya menghanturkan apa yang disebut „ekonomisme“, tetapi juga menjciptakan dasar<sup>2</sup> teori buat suatu gerakan

daripada kelas buruh Rusia yang benar<sup>2</sup> revolusioner

Sonder perjuangan ini maka tidak akan ada gunanya sama sekali walaupun hanya dalam fikiran tentang menjciptakan suatu partai kaum buruh yang berdiri sendiri di Rusia dan tentang peranannya sebagai bagian yang memimpin didalam revolusi.

Tetapi teori memudja spontanitet itu bukan suatu yang khusus Rusia, ia tersebar sangat luas — betul dalam bentuk yang sedikit berlainan — dalam semua partai internasional II, dengan tidak ada ketjualinja. Yang saja maksudkan ialah apa yang disebut teori „tenaga produktif“, yang telah dibikin kabur oleh pemimpin<sup>2</sup> internasional II — ialah suatu teori yang membenarkan semua dan mendamaikan saban orang, yang menundukkan kenyataan<sup>2</sup> dan menerangkannya hanya sesudah teori tsb. membikin saban orang djemu dan kesal, dan, sesudah ditundukkan, puas dengan itu. Marx mengatakan, bahwa teori materialis tidak bisa hanya membatasi dirinya dengan menerangkan dunia, tetapi ia juga harus mengubahnya. Tetapi Kautsky & Co tidak puas dengan ini, mereka lebih puas dengan bagian pertama daripada formula Marx. Lihatlah disini salah satu daripada contoh<sup>2</sup> yang banjak tentang pemakaian „teori“ ini. Dikatakan bahwa sebelum peperangan imperialis, partai<sup>2</sup> daripada internasional II mengantjam untuk menatakan „perang kepada perang“, apabila kaum imperialis memulai dengan peperangan. Dikatakan bahwa partai<sup>2</sup> itu dekat sebelum permulaan perang, membuang sembojan „perang kepada perang“ kedalam kerandang sampah dan mempraktekkan suatu sembojan yang bertentangan, yaitu sembojan „perang buat tanah-air yang berprais. Dikatakan bahwa sebagai hasil daripada pertukaran sembojan<sup>2</sup> ini berjuta-djuta kaum buruh yang mati. Tetapi kalau djika berfikir, bahwa didalam hal ini ada orang<sup>2</sup> yang bersama, bahwa ada orang yang tidak djudjur atau menghidnati kelas buruh. Sama sekali tidak demikian halnya! Semuanya itu terdjadi sebagaimana seharusnya. Pertama kali oleh karena internasional itu adalah „suatu alat perdamaian dan bukannya alat perang. Kedua kalinya, bahwa mengingat „tingkatan tenaga produktif“ yang terdapat pada waktu itu, kita tidak dapat berbuat lain daripada itu „Yang bersalah itu“ adalah „tenaga produktif“ Ini adalah keterangan yang persis kepada „kita“ yang diberikan oleh „teori tenaga produktif“ dari tuannya Kautsky. Dan siapa saja yg tidak pertaja kepada „teori“ ini dia bukannya seorang Marxis. Peranan dari partai? Arti mereka didalam gerakan? Tetapi apakah yang dapat dikerjakan oleh partai<sup>2</sup> terhadap faktor yang

begitu menentukan seperti „tingkat daripada tenaga produktif“

Kita dapat mengemukakan banjak tjontoh<sup>2</sup> semat, nitu tentang pemaksaan Marxisme.

1) Hampir tidak perlu dibuktikan bahwa „Marxisme“ tiruan ini jang ditondjokan untuk menutupi bukekat daripada oportunisme, banyah merupakan suatu djenis Eropah daripada teori „khvostisme“ jang semat, am itu jang diserang oleh Lenin sebelum revolusi Rusia jang pertama.

Hampir tidak perlu dibuktikan bahwa pemaksaan daripada pemaksaan teori ini merupakan syarat jang pertama untuk mendirikan partai<sup>2</sup> jang benar<sup>2</sup> revolusioner di Barat.

3) Teori revolusi proletar. Teori Lenins tentang revolusi proletar berpangkal pada tiga dalil<sup>2</sup> jang fondamentil (pokok):

Dalil pertama. Kekuasaan daripada finans-kapitalisme jang terkemuka; emisi (pengeluaran) daripada surat<sup>2</sup>-peserta (andil) dan obligasi, sebagai operasi (tindakan usaha) jang terpenting daripada finans-kapital, pengiriman modal ketempat sumber bahan<sup>2</sup> mentah, sebagai salah satu daripada dasar<sup>2</sup> imperialisme; kekuasaan tuk terbahas daripada finans oligarki, sebagai akibat daripada kekuasaan finans-kapital — semuanya ini membentuk sifat parasit jang kasar daripada kapitalisme monopoli, membikin tekanan daripada brutal<sup>2</sup> dan sindikat<sup>2</sup> kapitalis aeratus kali lebih berat, mempertjerat pembrontakan klas buruh terhadap dasar<sup>2</sup> daripada kapitalisme, dan membawa massa kerevolusi proletar, sebagai djuru selamat jang sata<sup>2</sup>, nja. (Lihat tulisan Lenin „Imperialisme, Tingkat Jang Tertinggi Daripada Kapitalisme“).

Dari sinilah kesimpulan pertama tadjamnya krisis revolusioner didalam negeri<sup>2</sup> kapitalis dan tumbuhnja elemen<sup>2</sup> dari suatu perledakan pada front proletar dalam-negeri di „negeri<sup>2</sup>-itu“ (negeri pendjadjah — Red).

Dalil kedua: meningkatnja pengiriman kapital ke-koloni<sup>2</sup> dan negeri<sup>2</sup> jang tergantung, pengeluaran daripada „daerah<sup>2</sup>-pengaruh“ dan milik<sup>2</sup> djadjahan sampai meliputi seluruh dunia berabutan ka di sistem dunia daripada perbudakan finansil (keuangan) dan penindasan kolonial daripada bagian jang paling terbesar dari penduduk dunia oleh segenggam negeri<sup>2</sup> „terkemuka“ — ini semuanya disatu pihak, mengubah perekonoman nasional ang ter-sendiri<sup>2</sup> dan daerah<sup>2</sup> nasional mendjadi berhubungan dalam satu rantal jang disebut ekonomi dunia, dan di lain pihak, ia membagi penduduk dunia dalam dua kubu (kamp): segenggam negeri<sup>2</sup> kapitalis jang „terkemuka“, jang menghisap dan menindas tanah<sup>2</sup> koloni dan jang tergantung jang besar<sup>2</sup>, dan bagian paling ter-

besar daripada negeri<sup>2</sup> koloni dan jang ter-tinggal, jang terpaksa mendjajarkan perjuangannya buat kebebasannya dari tekanan imperialis (lihat buku Lenin „Imperialisme“).

Dari sinilah kesimpulan kedua tadjamnya krisis revolusioner di-negeri<sup>2</sup> koloni dan tumbuhnja elemen<sup>2</sup> perlawanan terhadap imperialisme pada front kolonial luar-negeri.

Dalil ketiga: Kekuasaan monopoli atas „daerah<sup>2</sup>-pengaruh“ dan koloni<sup>2</sup>, perkembangan jang tidak merata (sama) daripada berbagai negeri<sup>2</sup> kapitalis, jang melakukan perjuangan jang edan buat membagi kemadua dunia antara negeri<sup>2</sup> jang sudah mendat daerah<sup>2</sup> dan negeri<sup>2</sup> jang menuntut „bagiannya“; peperangan<sup>2</sup> imperialis, sebagai t,ara satu<sup>2</sup>nya, untuk mengembalikan „perimbangan“ jang dianggar itu — ini semuanya men,ebabkan diperkuatnja front jang ketiga, front antara kapitalis (inter-kapitalis), jang memecahkan imperialisme dan jang meng,akkan persatuan daripada kedua front jang pertama<sup>2</sup> dalam melawan imperialisme front revolusioner proletar dan front kemerdekaan koloni<sup>2</sup> (lihat „Imperialisme“).

Dari sinilah kesimpulan ketiga, bahwa di-lawah imperialisme perang tidak dapat dihindarkan dan tidak boleh tidak koalisi antara revolusi proletar di Eropah dan revolusi kolonial di Timur mesti mendjadi kesatuan front dunia daripada revolusi melawan front dunia daripada imperialisme Lenin memper-takakan semua kesimpulan ini didalam kesimpulan umum bahwa „Imperialisme adalah pendahuluan daripada revolusi sosialis“ (Lenin, Selected Works, vol IV p. 5).

Sesuai dengan ini berubah djuga pendiriannja sendiri terhadap masalah revolusi proletar, wataknya revolusi, luasnja besarnya, dalamnya dan schema daripada revolusi pada umumnya.

Dahulu, dalam menganalisis syarat<sup>2</sup> untuk revolusi proletar biasanya berpengalaman pada keadaan ekonomi dari negeri itu sendiri<sup>2</sup>. Sekarang tjara jang demikian itu sudah tidak sesuai lagi. Sekarang kita harus mengupas masalah itu dari sudut keadaan ekonomi semua atau sebagian besar dari negara<sup>2</sup>, dari sudut keadaan perekonomian-dunia, sebab negeri<sup>2</sup> dan perekonomian nasional jang tersendiri<sup>2</sup> itu telah tidak lagi mendjadi kesatuan<sup>2</sup> jang sempurna, telah dipersatukan dalam rantal, jang dinamakan perekonomian-dunia, sebab kapitalisme lama jang „berkultur“ telah tumbuh mendjadi imperialisme, dan imperialisme adalah sistem-dunia daripada perbudakan finansil dan penindasan kolonial dari bagian jang paling terbesar daripada penduduk dunia oleh segenggam negeri<sup>2</sup> jang „terkemuka“.

Dahulu adalah biasa untuk bit,ara tentang





# Masaalah Strategi dari Peperangan Revolusioner di Tiongkok

## II

### 3 Pengunduran jang Strategis

SUATU pengunduran jang strategis adalah suatu tindakan strategis jang dirantjangkan terlebih dahulu, jang dilakukan oleh suatu pasukan jang sedang lebih lemah dan menghadapi ofensif dari tentera jang lebih kuat, jang mereka tidak sanggup untuk segera mengalahkannya. Mereka ambil tindakan itu untuk menjimpan tenaga sendiri dan untuk mengalahkan musuh pada suatu saat jang tjotjek. Tetapi avonturir<sup>2</sup> militer mudah pasti menentang tindakan sematjam itu. Mereka menyatakan, bahwa musuh harus ditahan diseborang perbatasan. Perdebatan<sup>2</sup> jang seru telah dilakukan mengenai pendirian ini. Baru sesudah waktu jang sangat lama, ketika telah terbukti bahwa pendirian ini sangat membahayakan peperangan-Soviet, pendirian itu diolok.

Sedap kita mengetahui, bahwa didalam pertandingan adu-tindju, djago tindju jang tjerdik biasanja menjingkir, sedangkan lawanja jang bodoh sedjak dari permulaan menghabiskan segenap kekuatan dan ketjapannja seperti bandjir. Hasil jang biasanja ialah bahwa djago tindju jang menjingkir mendapat kemenangan atas djago jang bertindak seperti bandjir itu.

Didalam dongengan kuno jang klasik dari Sjui Hu Chuan (Semua Orang Adalah Saudara) instruktur militer Wang menantang Ling Chung untuk mengadakan perkelahian berdua ditempat kediaman Chai Ching. Ia menantang, „Ajol Ajol Ajol“ Ling Chung, jang menjingkir dan mentjari bagian jang lemah dari musuhnja, mengalahkan Wang dengan satu pukulan.

Pada masa musim semi dan musim rantok (tahun 648 sebelum Isa) negara<sup>2</sup> Lu dan Chi saling berperang. Panglima (Hertog) negara Lu hendak memberikan perintah utk. menjerang pasukan<sup>2</sup> Chi sebelum jang belakangan ini kehabisan tenaga. Tetapi ia ditahan oleh penasihatnja, jaltu Tsao Hui, dan ia menjetudjul pedoman: „Djika musuh sudah lemah kita menjerang“ Tentera negara Chi dikalahkan. Ini menjadi pertempuran jang

termasyhur didalam sedjarah Tiongkok, dimana sebuah tentera jang lebih lemah mengalahkan tentera jang lebih kuat. Dibawah ini menjusul isi lengkap dari gambaran Tao Chlu-ming tentang pertempuran itu.

„Pasukan<sup>2</sup> Chi menjerbu kita (negara Lu) pada musim semi Panglima (Chuang dari Lu) hendak bertempur, ketika Tsao Hui meminta untuk bitjara. Rakjat dari daerah Tsao mengatakan

Peperangan adalah soalnya (kepentingan-nja) kaum pengunjah daging. Kenapa tuan hendak turut tjampur dalam hal itu?

Tsao menjawab

— Pengunjah<sup>2</sup> daging itu bodoh dan tidak sanggup men-usup sebuah ri. ana terkhian dulu

Maka pergilah ia ke Panglima dan menajankan kepadanja:

— Bagaimana tuan hendak berperang?

Panglima menjawab

— Saja tidak berani membatasi kegembiraan makan dan pakaian hanja buat diri saja sendiri, tetapi saja hendak mem-bagi<sup>2</sup>nja dengan Rakjat.

Tsao berkata

— Kemurahan tuan jang ketjil itu tidak meliputi se-gala<sup>2</sup>nja, Rakjat tidak akan mengikuti tuan.

Panglima menjawab

„Saja tidak berani menjerankan lebih banyak batu<sup>2</sup>-permata dan kain sutera kepada dewa<sup>2</sup> selain daripada jang diizinkan oleh pangkat saja, tetapi kepertjajaan saja telah terdjamin

Tsao berkata

— Kepertjajaan jang ketjil itu tidak meliputi se-gala<sup>2</sup>nja, dewa<sup>2</sup> tidak akan memberkahi tuan.

Panglima berkata

— Meskipun kepada saja tidak diperkenankan untuk menjalakan pendapat jang sederhana mengenai semua soal<sup>2</sup>-hukum jang besar dan jang ketjil, kepertjajaan saja telah terdjamin

Tsao berkata



— Sekarang tuan memiliki kesetiaan Rakjat dan tuan dapat melakukan suatu peperangan. Saja meminta kepada tuan, untuk dapat mengikutl tuan, djika tuan berperang. Panglimapun berangkat berkereta bersama dia. Pertempuran terdjadi di Tsangso.

Ketika panglima hendak memberikan perintah untuk memukul genderang (bagi pradjurit<sup>2</sup> untuk memulai menjerang), Tsao berkata,

— Djangan.

Ia turun dari keretanya dan memeriksa djedjak<sup>2</sup> bekas-djulan kereta<sup>2</sup>-perang musuh. Sesudah itu ia naik keatas sandaran kereta dan melihat kearah djauh. Dan sesudah itu ia berkata

— Ju

Tentera panglima sesudah itu mengedjar musuh.

Sesudah didapat kemenangan panglima meminta penjelasan. Tsao menerangkan

— Suatu pertempuran tergantung daripada keberanian dan semangat. Pukulan genderang yang pertama membangunkan semangat, pada pukulan yang kedua semangat itu berkurang dan pada pukulan yang ketiga semangat itu berada pada titik yang paling rendah. Ketika semangat musuh habis, semangat kita penuh-meluap. Makaitu kita menang

— Tetapi adalah sukar untuk meraba gerakan<sup>2</sup> suatu negara besar, Tsao melanjutkan perkataannya. Ada kemungkinan tentang adanya perangkap. Tetapi ketika saja lihat d,edjak<sup>2</sup> bekas-djalan musuh yang mundur itu bersimpang-slur dan bahwa pandji<sup>2</sup> mereka ter-serak<sup>2</sup> diatas tanah, saja perintahkan untuk mengedjar dan untuk menghancurkan mereka.

Ini adalah satu kedjadian, dimana satu negara besar menjerang negara kecil. Sedjarah menunjukkan bagaimana suatu persiapan politik dilakukan sebelum peperangan terdja di — untuk memberikan kepertajaan kepada Rakjat

Changso — mereka namakan itu tempat yang baik untuk melakukan kontra-ofensif, ketika semangat musuh sudah habis dan semangat kita penuh meluap — mereka namakan itu waktu yang baik untuk memulai suatu kontra-ofensif, dan ketika djedjak<sup>2</sup> bekas-djalan bersimpang-slur dan ketika pandji<sup>2</sup> ter-serak<sup>2</sup> diatas tanah — mereka namakan itu saat untuk memulai pengedjaran

Didalam sedjarah militer Tiongkok kita dapatl banjak sekali kemenangan<sup>2</sup>, yang di-tjapai dengan menggunakan asas<sup>2</sup> ini, misalnja pertempuran di Chenkao antara Tsu dan Han (tahun 202 sebelum Isa), pertempuran di Kunyang antara Hsin dan Han (ta-

hun 23 sesudah Isa), pertempuran di Kwantu antara Tsao dan Tsao (tahun 200 sesudah Isa), pertempuran di Chiehpi antara Wu dan Wei (tahun 208 sesudah Isa), pertempuran di Yiling antara Wu dan Sju Sju (tahun 222 sesudah Isa) dan pertempuran di Felsju antara Tsai dan Ohn. Didalam semua pertempuran<sup>2</sup> itu yang lemah mula<sup>2</sup> harus menjingkir, untuk kemudian mendapat kemenangan dan mengalahkan musuh dengan djalan aksi yang diperpanjang (diperlambati)

Napoleon menjerbu Rusia dengan tentera sebesar 300.000 orang. Pemerintah Rusia mengikutl nasehat ahli<sup>2</sup> militernja, jaitu baru menjerang sesudah ibukota Moskow dilegaskan dan dibakar. Ia menolak pendapat dari ahli<sup>2</sup>-militer dan ahli<sup>2</sup>-politik yang bertanja „Bagaimana kita dapat melepaskan dan membakar ibu kota kita?" Strategi tersebut memaksa Napoleon untuk memblarkan pasukan<sup>2</sup>nja kelaparan, letih dan sengsara. Karena barisan-belakangnja letih dan pasukan<sup>2</sup>nja terjebak didalam kepungan yang menjelakakan, maka Napoleon harus mundur. Bangsa Rusia menggunakan kesempatan itu dan memulai kontra-ofensif mereka. Napoleon melarikan diri dari Rusia dengan sisa tentera sebesar 50.000 orang sadja. Ini adalah kekalahan terbesar yang dialami oleh Napoleon, hal ini tertjatat sebagai suatu kegagalan yang luar-biasa didalam sedjarah militer dunia

Dibulan Agustus 1914, pada permulaan perang Eropah, Perantjia berusaha untuk menahan musuh diseborang perbatasan negara dan memusatkan suatu tentera yang besar pada perbatasan Perantjia-Djerman. Ketika tentera Djerman tidak madju melalui djurusan tersebut, pasukan<sup>2</sup> pertahanan dengan tjepat harus dipindahkan keperbatasan Perantjia-Belgia. Setelah mengalami kekalahan pada pertempuran yang pertama, orang<sup>2</sup> Perantjia merubah dengan setjara besar<sup>2</sup>an rentjana mereka dan tenteranja mengundurkan diri kearah Paris, dalam mana mereka korbakan semua daerah<sup>2</sup> industri dan pertanian di Utara. Pengunduran strategis yang besar sematjam itu adalah seluruhnja benar, ia membutuhkan kemauan yang teguh dan pandangan kemuka yang djauh. Meskipun tentera Djerman, yang besarnya hampir sejula orang, didalam waktu beberapa minggu sadja telah madju sampai ke-kota<sup>2</sup>-perbatasan dari Paris, mereka kehabisan tenaga dan mendjadi lemah kekuatannya, morilnja merosot dan front mereka mendjadi bertambah panjang, sedangkan garis-perang (lini) Perantjia diperpendek, kekuatan<sup>2</sup>-pertahanan dari Perantjia dipusatkan (dipersatukan) dan moril Rakjat ditinggi. Makaitu per-

landingsan-kekuatan antara kedua tentera ini menjadi lain. Sedangkan mereka memusukkan induk-pasukannya disebelah barat-laut Paris pasukan<sup>2</sup> Perantjis mengepung sekap-hanau tentera Djerman dan mengalahkannya didalam satu pertempuran. Tentera Djerman, yang pernah merupakan salah satu tentera yang terbaik didunia, didesak mundur ke Perantjis Utara dan terpaksa mengambak sika defensif. Hal ini mempengaruhi pengaruh yang menentukan atas jalannya peperangan seluruhnya dan merupakan salah satu dari kampanye<sup>2</sup> besar yang paling menarik perhatian didalam sejarah modern.

Pada masa itu diujalah, pertempuran di-front barat sedang berdjalan, bangsa Djerman mendapat kemenangan atas tentera Rusia didalam pertempuran yang terasjhur di Prusia-Timur. Ketika Djerman memusatkan pasukan<sup>2</sup>nya ke front barat, bangsa Rusia mengumpulkan tentera yang besar, yang dengan tjepat menjerbu Prusia-Timur yang tidak diperubahkan itu dan dengan demikian mengedjutkan bangsa Djerman. Berlin menjadi takut kebingungan. Hindenburg mengumpulkan sebuah tentera yang tidak lebih dari 100.000 orang, termasuk pasukan<sup>2</sup> yang ditarik kembali dari front barat. Sedangkan dua kolone dari tentera Rusia dengan melalul berbagai djalan, sonder mendjumpai perlawanan, masuk kedalam tempat yang sukar, yang berawa-ruwa Hindenburg, dengan kekuatan yang menurut perbandingan adalah sangat kecil, memusatkan induk-tenteranya dan menghanturkan kolone-kiri Rusia, dalam mana ia menawan lebih dari 90.000 tawanan-perang. Kolone-kanan Rusia menggunakan diri dengan kotar-katjir Hindenburg keluar dari pertempuran tersebut sebagai seorang yang terasjbur diseluruh dunia.

Tjontoh<sup>2</sup> zaman kuno, zaman-tengah dan modern ini semuanya membuktikan, bahwa jika kita menghadapi suatu tentera yang kuat, yang menjerang tentera yang lemah, maka tentera yang lemah ini pada permulaan peperangan atau permulaan pertempuran terpaksa mempergunakan defensif yang strategis dan mengenal berbaliknya ke-kontra-ofensif menunggu sampai waktunya yang baik. Inilah satu<sup>2</sup>nya djalan yang menuju kekemenangan. Dengan tjara yang lain, kekalahan akan tidak dapat dihindarkan.

Penerangan kita dimulai pada pertengahan kedua dari tahun 1927, ketika kita sama-sama tidak mempunyai pengalaman. Pemberontakan<sup>2</sup> di Nanchang dan Kanton gagal. Selama pemberontakan<sup>2</sup> Pannan-Musim-Rontok pasukan<sup>2</sup> kita didaerah-daerah-perbatasan Hunan Hupei-Kiangsi djuga mengalami serentetan kekalahan<sup>2</sup> dan mereka berpindah ke Chingksang (Gunung Ching-

kang pada perbatasan Honan dan Kiangsi Kesatuan<sup>2</sup>, yang masih selamat dari pemberontakan yang gagal di Nanchang, djuga mengundurkan diri ke gunung tersebut. Ini terjadi pada bulan Mei dari tahun berikutnya, sesudah operasi<sup>2</sup>-gerilja di Hunan Selatan, ketika kita telah menguasai suatu asas yang sederhana tetapi fondamenil untuk melakukan peperangan gerilja, asas mana tujok dengan keadaan, dimana kita pada waktu itu harus bertempur.

Asas tersebut disimpulkan didalam enam-beas kata<sup>2</sup>-pegangan: „musuh maju, kita mundur; musuh sembunyi, kita menunggu; musuh kehabisan tenaga, kita menjerang musuh mundur, kita mengedjar”. Asas enam-beas-kata ini (seperti bunjinya didalam bahasa Tionghoa<sup>2</sup> diterima oleh Central Comite Partai Komunis, sebelum Li Li san mengumumkan pendapat<sup>2</sup> politiknya dan asas itu diamalkan diseluruh negeri. Kemudian asas itu dikembangkan lebih lanjut.

Ketika Daerah-Soviet Pusat menghadapi Expedisi-Pemusnaan yang Pertama, disusun dan dipergunakan dengan sukses prinsip „Pukulilah musuh untuk masuk djauh kedalam daerah kita”.

Satu daftar lengkap tentang asas<sup>2</sup> operasi bagi Tentera Merah disusun sesudah kesalahan Expedisi-Pemusnaan yang Ketiga. Ini adalah suatu masa perkembangan baru dari asas<sup>2</sup> militer, diperkaja lainya dan sangat berubah bentuknya, pada pokoknya ia angah sifat sederhana yang ada pada asas<sup>2</sup> itu di masa yang lalu. Garis yang terpenting daripadanya masih tetap kata<sup>2</sup> yang esensialnya, yang mengandung pedoman<sup>2</sup> yang fondamenil buat suatu kontra-kampanye terhadap suatu pengepungan dan mengandung lingkaran<sup>2</sup> daripada defensif yang strategis maupun ofensif yang strategis, djuga tingkat<sup>2</sup> daripada pengunduran yang strategis dan kontra-ofensif yang strategis didalam suatu operasi defensif. Segala yang datang kemudian tidak lain hanyalah kelanjutan daripadanya.

Tetapi sesudah bulan Djanuari 1932, sesudah diumumkannja resolusi Partai, dimana ditetapkan bahwa „sesudah dihanturkannya Kampanye Pemusnaan yang Ketiga kita harus berdjuaug untuk menjapai kemenangan didalam satu provinsi atau lebih” dan yang mengandung kesalahan<sup>2</sup> prinsipil yang besar mulailah pertempuran<sup>2</sup> yang bertentangan dengan asas<sup>2</sup> kita yang benar dan sering-kali malahan mengakibatkan pembatalan seluruh asas<sup>2</sup> tersebut. Sebaliknya ahirah seljah daftar tentang asas<sup>2</sup> „baru” atau „akhir” daripada tentera-tetap” Sedjak saat itu asas<sup>2</sup> yang lama itu tidak lazim lagi dan asas<sup>2</sup> itu ditolak sebagai „gerilja-isme”

Sebabna „anti gerilja-isme” berlangsung

seama tiga tahun penuh. Pada tingkat pertama timbulah suatu avonturisme militer disusul oleh konservatisme militer pada tingkat kedua dan diakhiri oleh „lari-lame“ pada tingkat ketiga. Baru pada sidang Politbiro Partai, yang diadakan di Chengyi, diprovinsi Kweichow, pada bulan Januari 1935, azas<sup>2</sup> yang salah tersebut dinjatakan bangkrut dan ketepatan daripada azas<sup>2</sup> yang lama dipastikan lagi. Tetapi hal ini terdjadi hanya dengan pengorbanan yang sangat besar.

Mereka yang menentang „gerilja-lame“ mengatakan, „Adalah salah untuk memikat musuh supaya masuk djauh kedalam daerah kita, sebab dengan demikian harus dikorbankan banyak daerah<sup>2</sup> Soviet. Meskipun dengan tjara itu kita telah menang didalam pertempuran<sup>2</sup> dimasa yang lalu, apakah keadaan musuh sonder mengorbankan sesuatu daerah? Dan tidakkah malahan lebih baik lagi menghanturkan musuh didaerah Kuo Min Tang, atau diperbatasan-perbatasan antara daerah Kuo Min Tang dan daerah Soviet pada kita tidak pernah ada persoalan tentang tjara-tjaranya suatu tentera tetap, kita hanya menggunakan tjara-tjara buat gerilja. Sekarang telah didirikan sebuah negara-Soviet dan Tentera Merah kita telah menjadi angkatan-perang-tetap. Perdjuaan antara Chiang Kai-shek dan kita adalah suatu peperangan antara negara yang satu dengan yang lainnya, antara angkatan-perang besar yang satu dengan yang lainnya. Sedjara tidak boleh berulang lagi; gerilja-lame samasekali harus ditolak. Azas<sup>2</sup> yang baru adalah azas<sup>2</sup> Marxisme yang sempurna. Soal<sup>2</sup> gerilja-lame dari masa yang silam adalah hasil dari kaum gerilja di-gunung<sup>2</sup>, dimana tidak bisa ada Marxisme.

Azas<sup>2</sup> yang baru adalah bertentangan dengan yang lama, ia berisi „Satu lawan sepuluh, sepuluh lawan seratus; tekad, kekuatan, ketahanan dan keberanian — maju tepat dalam mengedjar musuh yang sudah kalah — menjerang pada semua front — merebut kota<sup>2</sup> yang letaknya sentral — menghantam dengan kedua tindju“. Tjara untuk mengalahkan musuh yang menjerang ialah memerangi musuh diluar perbatasan, menaklukkan mereka dengan menghantam dulu, djangan menjerahkan barang<sup>2</sup> kepunjaan sendiri, djangan kehilangan sedjengkal tanahpun, membagi pasukan<sup>2</sup> didalam enam kolone yang menjerang, kontra-kampanje terhadap Ekspedisi-Pemusnaan Kelima adalah suatu peperangan yg. menentukan antara djalan Sovietisme dan djalan kolonialisme, suatu peperangan rumah<sup>2</sup>-petak (blokhuzen), suatu peperangan-pemusnaan, suatu peperangan yang diperpanjang, politik tentang barisan<sup>2</sup>-belakang yang besar, tentang komando

yang dipusatkan setjara mutlak, politik tentang pukulan<sup>2</sup> yang tjepat“ — dan semua ini akhirnya disudahi dengan „madju“ setjara besar<sup>2</sup>an, siapa saja yang tidak mau menerima azas<sup>2</sup> ini, ada kemungkinan dihukum, ia dituduh melakukan oportunisme, dsb., dsb.

Teori yang tersebut diatas itu sudah pasti salah sama sekali. Ia bersifat mekanis dan suatu pernyataan daripada histeri (penjakti-urat-saraf) revolusioner dan ketidak-sabaran daripada kaum burdjuis ketjijil, disaat mereka berada dalam keadaan yang baik. Djika keadaan menjadi sukar, mereka dari keadaan putus-asa beralih ke-konservatisme, dan kemudian ke-„lari-lame“ apabila keadaan menjadi lebih sukar. Ia adalah sebuah teori dari prakteknya anaksir<sup>2</sup> yang sembrono dan naif, sonder mengingat Marxisme sedikitpun. Ia adalah anti Marxisme.

Marilah kita tetapkan diskusi kita pada soal pengunduran yang strategis. Didalam Daerah-Soviet Pusat hal ini dinamakan: memikat musuh masuk djauh kedalam daerah kita, sedangkan didaerah-Soviet Szechuan hal itu dinamakan: mempersatukan front.

Ahlis<sup>2</sup>-teori dan komandan<sup>2</sup> militer dari masa yang lalu memandang semua itu sebagai satu kehampaan bagi suatu tentera yang lemah, yang harus memerangi suatu angkatan-perang yang lebih kuat, se-tidak<sup>2</sup>nja pada permulaan perang Ahlis<sup>2</sup> militer Eropah, Amerika dan Djepang sama berpendapat, bahwa defensif yang strategis itu biasanya pada permulaan menjingkir suatu peperangan-menentukan yang buruk dan hanya berusaha untuk menjajap ketentuan djika sjarat<sup>2</sup> yang baik untuk itu telah terdjamin. Itu adalah benar seluruhnya dan padanya tidak usah ditambahkan barang sesuatupun.

Maksud daripada pengunduran yang strategis ialah untuk menjelamatkan pasukan<sup>2</sup> dan untuk menjajap serangan balasan. Bagian pertama dari maksud ini adalah perlu, sebab djika kita menghadapi suatu musuh yang lebih kuat dan tidak mau mundur selangkahpun, penjelamatan daripada pasukan<sup>2</sup> tersebut dibahayakan. Pada masa yang lalu banyak orang yang menentang keras suatu pengunduran, oleh karena mereka memandang hal itu sebagai suatu bukti, bahwa pimpinan hanya tjondong pada suatu „pertahanan sederhana yang oportunis“. Sedjara kita telah membuktikan, bahwa penentangan yang demikian itu adalah samasekali tidak benar.

Persiapan daripada suatu kontra-ofensif menghendaki pemilihan dan pentjiptaan sedjumliah keadaan<sup>2</sup> yang baik bagi kita dan tidak baik bagi musuh, untuk merubah im-bangan-kekuatan antara kita dan musuh guna kontra-ofensif kita.



# KARL MARX\*

II

Drausun oleh : D A. Jodit

## MARX SEBAGAI POLITIKUS DAN SARDJANA

BAGI Marx politik artinya beladjar. Ia tidak suka pada omong-kosong tentang politik. Ia samakan tukang omong-kosong politik dengan ratjun yang berbahaya. Bagi Marx sardjana adalah hasil daripada semua tenaga yang bernas di dalam alam manusia dan di dalam alam, hasil daripada fikiran manusia, dan pada perantaraan omong-kosong dan kenyataan. Dengan kata lain, sardjana adalah pengetahuan tentang faktor-faktor yang banyak yang berlaku didalam "lingkungan waktu" yang tertentu, dan setjara praktis politik adalah "kemampuan" untuk memahami oleh seseorang orang, dan karena itu politik ada di kedua-dua alam, ilmu setjara teori dan ilmu yang dipraktikkan.

\* Tidak bisa ditahan marahnya Marx, dan ia marah benar, jika ia berbikara tentang "orang-orang" yang berkuasa, yang berkuasa dengan kekuasaan pada sesuatu orang, dengan bahasa kalimat-kalimat yang tetap, yang tak tentu, yang panjang, yang berisi memonotonkan nasib dunia sambil duduk-menghadapi meja, direstoran, yang berarti menentukan nasib dunia dengan membatalkan berita-disurat-kabar sadja, hanya dengan keteranggapan dirana pada suatu sidang parlemen. Ia menghendaki supaya orang mengadakan studi yang mendalam. Tetapi, Marx juga mengemukakan betar bahwa dia tidak memusingkan orang-orang kepala kosong, walaupun diantara orang "kepala kosong" itu termasuk juga "orang-orang besar" yang sangat terhormat dan sangat terhormat.

Dalam hal ini, Marx tidak hanya mengkritik orang-orang demikian, tetapi dia juga memberikan tjontoh. Tentang ini dapat kita batja dalam tulisan-tulisan mengenai perkembangan di Perantjia dan tentang coup d'etat oleh Napoleon. Dalam suratnya kepada New York Tribune, ia memberikan tjontoh yang

klasik tentang tulisan politik mengenai coup d'etat.

Tentang coup d'etat oleh Napoleon Bonaparte di Perantjia di tulis oleh Marx dalam bukunya Eighteenth Brumaire (Brumaire Kedelapan-belas). Ini juga merupakan bab dalam tulisan yang sangat terkenal oleh Victor Hugo, seorang romantikus dan seniman-sasterawan Perantjia. Alangkah besarnya perbedaan antara kedua tulisan dan kedua manusia ini! Dalam buku Victor Hugo kita hanya membatja kalimat-kalimat yang bertumuk-tumuk dan bertumuk-tumuk dari pada kalimat-kalimat, sebaliknya dalam bukunya Marx kita dapat ketjataan tentang kejadian itu di susun setjara teratur oleh seorang ahli ilmu dan politik yang mempunyai pertimbangan yang ia tidak ada memetik kemarahannya dari buku Victor Hugo yang diganggu oleh kemarahannya itu.

Buku Victor Hugo ditulis setjara tepat dan diambil lalu, berisi bauh yang berkilat-kilat, le-lusan rangkaian kata-kata yang penuh perasaan, karikatur yang fantastis. Sebaliknya jika kita batja buku Marx, tiap kata, laksana dalam buku yang setiap kata-kata-kata-kata kebenaran yang murni dijamin oleh kemurniannya — tidak berisi penjesalan, tetapi semata-mata menetapkan dan memberi lap-pada apa yang ada di Perantjia. Napoleon le Petit (Napoleon yang Ketju) yang dengan tepat membatja takkan kemarahannya akan tetapi dengan mudah pula orang lupa-lupa dengan kemarahannya dengan tulisan Marx Eighteenth Brumaire akan terus menerus orang batja dengan penuh perhatian beribu tahun yang akan datang sedak ini. Buku Victor Hugo Napoleon le Petit adalah laksana petasan, banyak suara dan tedas, akan tetapi kemudian ambles sama-sekali. Sebaliknya dengan buku Eighteenth Brumaire adalah tulisan yang mempunyai arti dan arah yang bagi ahli-ahli sedjarah kebudajaan yang akan datang — dan masa yang akan datang tidak akan menggerakkan sadja dunia ketjuali sedjarah kebudajaan — mesti akan berguna sebagai buku sedjarah yang ditulis oleh Thucydides tentang Peperangan Peloponnesia.

\*) Antara lain diambil dari tulisan F. Engels, "The Social and Political Thought of Karl Marx" dan V. Adoratsky.

Marx bisa menjadi Marxis hanya di Inggris. Di negeri Jerman yang hingga pertengahan abad ke 19 masih begitu terbelakang ekonominya, Marx takkan menulis, dan takkan mungkin menulis bukunya tentang kritik atas ekonomi burjuis dan tentang pengetahuan mengenai produksi kapitalis. Pada zaman Marx itu, Jerman dalam ekonomi belum maju jika dibanding dengan Inggris yang politik dan ekonominya sudah tinggi. Sebagaimana umat manusia lain, juga Marx sangat tergantung pada lingkungannya dan pada keadaan<sup>2</sup> dimana dia hidup. Untuk menjadi Marxis, Marx bergantung pada lingkungan dan keadaan di Inggris pada waktu itu. Sonder lingkungan dan sonder keadaan<sup>2</sup> di Inggris tsb., Marx tidak akan menjadi Marxis sebagaimana dia dikenal dunia sekarang. Tentang ini Marx sendiri lebih merasakan daripada orang<sup>2</sup> lain.

Sebagaimana Darwin mendapatkan hukum evolusi dalam alam organik, demikianlah Marx mendapatkan hukum evolusi dalam sedjarah umat manusia. Kenyataan sedjarah ini adalah penting sekali bagi perkembangan ilmu alam dan ilmu masyarakat, dan bagi perkembangan kebudayaan umat manusia pada umumnya. Marx adalah seorang diantara mereka yang pertama-tama memegang teguh pentingnya penjelekan yang sudah diadakan oleh Darwin. Sedjak sebelum tahun 1859, yaitu tahun penerbitan buku Darwin, *Origin of the Species* (Asal-usulnya Jenis) — yang menarik hati ialah bahwa terbitnya buku ini bersamaan dengan buku Marx: *Critique of Political Economy* (Kritik daripada Ekonomi Politik) — Marx mengakui pentingnya arti daripada Darwin. Dengan menjelgirkan diri dari kesibukan kota besar, disuatu tempat yang sunyi Darwin sudah menyajikan suatu revolusi, sama dengan apa yang disiapkan oleh Marx sendiri ditengah-tengah petjutan halilintar dunia. Beda antara pekerjaan kedua orang besar ini hanya, bahwa pentjungkil jg mereka pakai dipakai pada tempat yang berlainan, Darwin pada alam organik dan Marx pada sedjarah umat manusia.

Terutama dalam ilmu alam — termasuk ilmu fisika dan kimia — dan ilmu sedjarah, Marx mengikuti tiap<sup>2</sup> yang timbul baru, menjatit tiap<sup>2</sup> kemadjuan. Nama<sup>2</sup> Moleschott, Liebig, Huxley adalah nama<sup>2</sup> yang dikalangan Marx dan kawan<sup>2</sup>nya sering mendapat tempat sebagai nama<sup>2</sup> Ricardo, Adam Smith, Mac Culloch dan ahli<sup>2</sup> ekonomi bangsa Skot dan Itali. Dan apabila Darwin mengemukakan kongkhus<sup>2</sup> daripada penjelidikannya dan mengumumkannya, Marx dan kawan<sup>2</sup>nya berbulan-bulan tidak membitjarakan hal lain ketjuall tentang Darwin dan tenaga revolusioner daripada hasil<sup>2</sup> penjelidikannya. Ma-

ngenal ini perlu ditekankan, karena musuh<sup>2</sup> telah menjebarakan dongengan<sup>2</sup> bahwa Marx, berhubung iri hatinya, mengakui jasa<sup>2</sup> Darwin hanya karena terpaksa sadja. Dongengan<sup>2</sup> yang memfitnah ini dibantah oleh Liebknecht dengan tulisannya

*"Marx adalah seorang yang berdada sangat lapang dan seorang yang paling djujur dalam soal mengakui jasa<sup>2</sup> orang lain. Ia terlalu besar untuk menipu<sup>2</sup>ji rasa dengki dan iri-hati, sebagaimana juga untuk mempu<sup>2</sup>ji rasa sombong. Hanya terhadap kebesaran<sup>2</sup> yang palsu, keashoran yang dibicarakan yang didalamnya meradja-lela ketidakmampuan dan kekosongan-iri, dibensjinya marikan — sebagaimana dia membentji tiap<sup>2</sup> yang palsu dan pema<sup>2</sup>rian"*

Belum ada orang yang begitu benar seperti Marx, demikian menurut Liebknecht. Ia seruruhnya adalah udjud daripada kebenaran. Marx adalah ketjil dan sederhana perawakannya. Ia tidak suka djual tampang sebagai kebanyakan orang<sup>2</sup> besar, dan dia tidak senang dipudji. Sebagai anak ketjil, Marx tidak pandai berbuat pura<sup>2</sup>. Apabila diperlukan untuk tidak menjatakan sesuatu, ia memperlihtakan sesuatu ketidak-tjakaan seperti anak<sup>2</sup> jg sering membikin tertawaan teman<sup>2</sup>nya. Ketjuall dimana diperlukan, atas dasar sosial dan politik, Marx biasa menjatakan fikiran<sup>2</sup> dan perasaan<sup>2</sup>nya dengan penuh dan sonder ditahan-tahan dan semuanya ini blku dilihat pada air-mukanya.

Demikianlah, isteri Marx, Jenny, sering memanggilnya "anakku yang besar". Dan tak seorang, djuga Engels tidak, yang mengerti dan mengenal dia lebih baik ketjuall Jenny. Adalah satu kenyataan apabila dia masuk "majarakat" — dimana meminta perhatian yang besar terhadap orang luaran dan seseorang mesti dilatih dalam membantasi kehendak sendiri, maka "Moor" (panggilan Marx dirumah) benar<sup>2</sup> seperti anak yang besar dan ia bisa menjadi kemalu-majuan dan merah mukanya seperti anak ketjil.

Marx seorang sardjana. Tetapi ini belum lagi setengah daripada Marx. Ilmu bagi Marx adalah kekuatan yang dinamis dan revolusioner menurut sedjarah. Marx bukan main gembiranja dalam menjambut tiap<sup>2</sup> pendapat baru mengenai teori ilmu. Dari dekat diikuti<sup>2</sup> perkembangan penjelidikan<sup>2</sup> lapangan elektrisitet, dan yang terakhir penjelidikan Marcel Depres (1843-1918), seorang ahli fisika Perantjis.

Ditas segala galanya, Marx adalah seorang revolusioner. Panggilan hidupnya ialah, dengan satu atau lain djalan menjumbangkan sesuatu untuk menggulingkan masyarakat kapitalis dan menggulingkan negara<sup>2</sup> yang ditimbulkannya, untuk kebebasan proletariat.

Marx-lah yang pertama<sup>2</sup> menjadarkan tentang kedudukan dan kebutuhan proletariat, menjadarkan tentang keadaan<sup>2</sup> jg. memungkinkannya proletariat mendapat kebebasannya. Marx mempunyai watak berkelahi, dan dia berkelahi dengan bernafsu melawan semua musuhnja dalam ilmu dan politik. Marx mempunyai keteguhan hati, dan inilah yang membawa dia menjapai sukses yang besar di lapangan ilmu dan politik.

Politik dan ilmu bagi Marx tidak bisa dipisahkan. Dalam kedua lapangan ini dia bekerja sungguh<sup>2</sup> dan mendalam dengan kedjurannya yang tidak ada batasnja.

### BAGAIMANA MARX BEKERDJA

"Zeni adalah suatu kapasitas bekerja sungguh<sup>2</sup> yang tak henti<sup>2</sup>nja", demikian kata sebagian orang. Tidak ada seorang zenl (ge-nie) sonder tenaga kerja yang luar-biasa dan menyelesaikan pekerjaannya setjara luar-biasa pula. Apa yang biasa disebut zenl, yang tidak mengetahui apa<sup>2</sup> han<sup>2</sup>ah kelemahan air sabun atau lamunan yang muluk<sup>2</sup>. Tetapi dimana ada tenaga bekerja dan penyelesaian pekerjaan melebihi orang kebanyakan, dituliah ada zenl. Ada orang menyebut dirinja atau djuga disebut orang lain zenl, tetapi tidak mempunyai tenaga bekerja — mereka itu hanjaluh diletan (dilettant, orang yang bekerja sambil) yang pandai berk. kok dan pandai, melagadve<sup>2</sup>nsikan diri. Orang yang benar<sup>2</sup> besar adalah luar biasa rajinnya dan kerasnja bekerja. Ini semuanya ada pada Marx.

Marx bekerja luar biasa rajin dan kerasnja, dan sedjak dia sering terhalang bekerja siang hari — terutama sedjak masa permulaan dari zaman pelajarannya — dia bekerja diwaktu malam. Apabila datang dirumah djauh malam dari pertemuan<sup>2</sup> atau rapat<sup>2</sup> dia biasanya duduk untuk bekerja beberapa jam lagi. Dan beberapa jam itu menjadi lebih panjang lagi hingga akhirnya dia bekerja semalam-malaman dan tidur diwaktu pagi lsterina, Jenny sangs tidak men<sup>2</sup>etudjui tjara bekerdjanja, tetapi sambil ketawa diterangkannya bahwa itu adalah sesual dengan sifatnja. Memang intelek seseorang itu lebih aktif diwaktu malam atau semalam-malaman, tetapi dalam hal ini Frau Marx (Njonja Marx) adalah benar. Walaupun tubuh Marx tjukup kuat — tetapi sedjak akhir tahun lima-puluhan ia mulai merasakan berat am penjak<sup>2</sup> pada tubuhnya. Oleh karena itu ia mesti minta ad<sup>2</sup>vis dokter. Akibatnja tidak boleh kerja malam.

Sedjak ada ad<sup>2</sup>vis dokter tidak boleh kerja malam, Marx sering berdjalan-djalan sekitar kota London, terutama dibukit-bukit bagian Utara kota. Segera kesehatannya kembali, ka-

rena tubuhnya memang tjukup kuat. Kemudian dia bekerja malam lagi! Maka timbulah krisis yang lebih besar lagi. Berangsur-angsur badannya yang kuat itu menjadi rusak. Padahal djika Marx bisa hidup seperti orang biasa, sebagaimana yang diminta oleh tubuhnya, atan lebih tjotjok dengan higiene umurnja pasti lebih panjang. Diwaktu siang hari dia bekerja lebih banyak lagi. Ia bekerja pada tiap kesempatan apabila ada sadja kemungkinan. Malahan dalam waktu dia berdjalan-djalan dia membawa buku-tjatatannya sewaktu-waktu dibukanya.

Marx tidak pernah bekerja dangkal. Jang ada bagi Marx tjuma bekerja dan sekali lagi bekerja, ia senantiasa bekerja intensif mendalam. Anaknja, Eleanor, pernah memberikan tabel bersedjarah yang pernah dibikin oleh Marx ditudjukan kepada Liebknecht untuk mendapatkan pemandangan<sup>2</sup> mengenai beberapa tjatatannya yang bisa memberi pertolongan dalam dia bekerja. Tabel ini, yang langsung dipergunakan sendiri sehari-hari oleh Marx, dibikin dengan sangat rajin dan hati<sup>2</sup> seperti untuk diumumkan.

Marx bekerja dengan tidak henti<sup>2</sup>nja, dan ini sering mengagumkan orang yang melihatnja. Dia tidak mengenal lesu. Walaupun sudah merosot kesehatannya, tetapi dia tidak mengaso.

Dan apakah yang diberikan oleh masyarakat burdjuis sebagai gajarnya berhubung dengan pekerjaannya yang hebat itu? Untuk buku Kapital dia bekerja empat-puluh tahun, dan ketahuilah bagaimana keras dan rajinnya ia bekerja untuk itu. Tidak dilebih<sup>2</sup>kan apabila dikatakan, bahwa seseorang penerima upah yang paling djelek di Jerman lebih banyak menerima upah selama 40 tahun daripada "honorarium" yang diterima oleh Marx — betul<sup>2</sup> suatu pembayaran kehormatan untuk satu diantara dua tjilptaan-ilmu abad kesembilan-belas, yang satunya ialah kepunjaan Darwin.

Tetapi kita mengerti, ilmu bukanlah suatu pasar nilai. Dan bleakah kita mengharapkan masyarakat burdjuis memberikan penghargaan pada sesuatu yang mendatuhkan hukuman mati atas dirinja?

### MARX DAN ANAK<sup>2</sup>

Marx, sebagai tiap<sup>2</sup> pribadi yang bersifat kuat dan sehat, sangat senang pada anak<sup>2</sup>. Dia tidak hanja seorang bapak yang mempunyai rasa kasih sayang yang besar, yang sebagaimana biasa seperti anak<sup>2</sup> bermain dengan anak<sup>2</sup>nja berdjam-djam lamanya, ia djuga sebagai ditarik oleh suatu kekuatan besi-berani oleh anak<sup>2</sup> yang didjumpainya di djalan-jalan yang dilawinya, terutama anak<sup>2</sup> jg.

(Bersambung hal: 86.)



# ISTILAH MARXIS

## EKONOMISME

Suatu aliran dalam Gerakan Buruh di Rusia pada akhir abad yang lalu yang berwujud „praktek (main) pokok-bambu dan sama sekali mengabaikan teori“ (Lenin). (Lihat Spontanitet) Kaum ekonomis mengandjurkan supaya kaum buruh melakukan perjuangannya ekonomi, dan kaum „intelligensia (intelektual) Marxis menggabungkan diri dengan kaum liberal (kaum kapitalis) untuk melakukan 'perjuangan' politik“ (Lenin)

## KADET (CADETS):

Singkatan dari perkataan „Demokrat Konstitusional (Constitutional Democrat) — anggota partai burjuasi liberal di Rusia Tsar. Sesudah Revolusi tahun 1905 kaum Kadet berserikat dengan reaksi Tsar

## MENSEWIK.

Partai reformis di Rusia (sama) Tsar. Kaum Mensewik dan kaum Bolsewik, bersama dengan grup yang lebih kecil, merupakan Partai Buruh Sosial-Demokrat Rusia. Dalam tahun 1912 kaum Mensewik dikeluarkan oleh kaum Bolsewik; mereka menjadi sangat anti-Soviet sesudah Revolusi Oktober. Istilah ini juga dipakai untuk menamakan partai yang serupa itu di lain negeri. (Lihat Oportunisme, Sosial-Demokrat)

## REVISIONIS:

Pemimpin reformis dari Partai Sosial-Demokrat di Eropah, dan rekan (colleagues) serta pengikut mereka. Dalam tahun antara 1890-1900 Bernstein, seorang ahli teori dari Partai Sosial-Demokrat Jerman, memulai perjuangan untuk „merobah Marx“; segala hal dalam ajaran Marx yang mempunyai kesimpulan revolusioner dibuang guna kepentingan mempertahankan imperialisme sebagai sembunyi atau sebagai terang-terangan. „Revisionisme“ ini, yang dimulai dengan dah (alasan pura-pura) „kemerdekaan untuk mengkritik Marx“, pada akhirnya mengubah Partai Sosial-Demokrat menjadi partai kontra-revolusioner yang terang-terangan. Tjontoh paling akhir daripada Revisionisme ialah Browderisme di Amerika Serikat. (Lihat Penjelewengan, Diviation).

## TROTSKISME.

Suatu organisasi kontra-revolusioner yang diberi nama menurut nama Leon Trotsky, yang mempunyai hubungan dengan Gerakan Buruh di Rusia bertahun-tahun lamanya. Dia

dan pengikutnya telah ditandatangani sebagai kaum Kolone-V di Rusia beberapa tahun yang lalu. Trotskisme masih terus bertahan di negeri kapitalis, dan meminta kewaspadaan dan perjuangan yang terus-menerus dari Partai Komunis dan semua golongan lain dari Gerakan Buruh Bahajanya terutama sekali timbul dari kenyataan bahwa kaum trotskis melagak sebagai kaum „Komunis“, kaum „Marxis“, kaum „revolusioner“, dan bahwa beberapa orang dari kaum trotskis adalah bekas anggota Partai, yang memberikan pada mereka beberapa pengetahuan tentang bagaimana Partai bekerja. Trotskisme adalah senjata yang sangat berguna dalam tangan kaum kapitalis untuk melawan Komunisme dengan etiket „Komunisme“. Kaum trotskis muncul dengan berbagai nama, misalnya „Liga Komunis“, „Liga Buruh Revolusioner“, „Internasional Keempat“, „Grup Sosialis“ dan. Dalam perang Spanyol ada satu gerakan trotskis, yang langsung membantu Franco, bernama „Partai Kesatuan Marxis“ („Party of Marxist Unification“, „P.O.U.M.“ yang berkontra di pihak itu). Di Australia, Amerika Serikat, Spanyol, Tiongkok dan dimana-mana, kaum trotskis memainkan peranan sebagai kaum provokator. (Lihat Provokasi)

Karena Komunisme terus bertambah kekuatannya diseluruh dunia, golongan dari Sosial-Demokrat (Partai Sosial-Demokrat) menjalankan tjara trotskis dalam mengadakan provokasi terhadap kaum Komunis dan lain-lain golongan progresif dan terhadap Soviet Uni, umpamanya, pimpinan Partai Buruh Merdeka Inggris (Independent Labour Party of England); Partai Sosialis Amerika Serikat; di Australia, harlan yang dikuasai oleh J. T. Lang, pimpinan Serikat Buruh Australia dan lainnya lagi. Phitsianisme adalah agen provokasi trotskis lainnya lagi

## TORI.

Dalam Sedjarah Inggris, orang yang mempertahankan prinsip kekuasaan raja atas parlemen; di waktu belakangan istilah ini menggambarkan partai, orang atau aliran yang mempertahankan konservatisme yang ekstrim dalam politik, terutama sekali mempertahankan monopoli kapital. Peringatan: Untuk menjelajahi politik mereka yang reaksioner, partai tori memilih nama yang lebih menarik, misalnya partai „Liberal“ dan „Tanah Air“ di Australia

# Kehidupan Partai

## DALAM NEGERI:

### SEMARANG

Di Semarang, sudah sedjak beberapa waktu yang lalu Seksi Komite aktif kembali, dibawah pimpinan Kawan<sup>2</sup> Kasban dan S. Harianto.

Semua urusan dengan SC Semarang, terutama kaum buruh, kaum tani, golongan intelektual dan siapa saja yang berkehendak menjadi anggota PKI, bisa berhubungan dan mendaftarkan diri ke-alamat SC, yaitu: Bodjong 85, Semarang.

### MADIUN

Seperti halnya SC Surabaya, juga SC Madiun baru<sup>2</sup> ini mengadakan pembaharuan

pimpinan SC dengan mengadakan pemilihan langsung oleh semua anggota, didahului oleh keblasaan Partai, yaitu kritik dan otkritik terhadap semua tjalon yang diajukan. Pemilihan itu berkesudahan dengan memilih Kawan Istam sebagai Sekretaris Umum yang baru.

### BANJUMAS

Didaerah Banjumas Partai sudah juga mulai aktif kembali, OsC di Purbolinggo sudah terbentuk, dengan Kawan Partesudarmo sebagai Sekretaris Umumnya, sedang OsC Tjilatjap dipimpin oleh Kawan Haris Munandar.

Sementara itu, juga pembentukan RO-RO dikota Purwokerto telah selesai RO Purwokerto-Timur dipimpin oleh Kawan Warsosuharto, sedangkan RO Purwokerto-Barat dipimpin oleh Kawan Rochadi.

## Partai Sosialis Dibubarkan.

Mengingat bahwa :

1. Yang menjadi dasar daripada Partai Sosialis adalah Marxisme-Leninisme, yang menyatakan bahwa hanya ada satu partai kelas buruh, yang menurut ilmu-pengetahuan dan menurut sedjarah di Indonesia tidak lain daripada Partai Komunis Indonesia (PKI);

2. Resolusi „Djalan Baru“, yaitu keputusan Konferensi CC PKI pada tg. 26-27 Agustus 1948, yang juga mengakui bahwa ada satu partai kelas buruh di Indonesia, dengan memakai nama Partai Komunis Indonesia (PKI);

3. Resolusi Dewan Partai Partai Sosialis sendiri, dalam bulan September 1948, yang menyetujui Konferensi CC PKI tersebut („Djalan Baru“), yang juga membenarkan, bahwa hanya ada satu partai kelas buruh, yaitu PKI;

4. Karena resolusi tsb, maka selama peristiwa Madiun (3 bulan), selama perang kolonial ke 2 dan selama waktu yang akhir<sup>2</sup> ini, anggota<sup>2</sup> Partai Sosialis sebagian besar sudah masuk kedalam PKI, serta umumnya tjabang<sup>2</sup> Partai Sosialis didaerah<sup>2</sup> sudah dibubarkan dan sebagian besar anggota<sup>2</sup>nya sudah masuk kedalam PKI;

Dengan demikian jika diadakan referendum antara tjabang<sup>2</sup>, maka bagian terbanyak menyetujui resolusi Dewan Partai Partai Sosialis seperti tsb, dalam ayat 3 diatas.

Mentimbang bahwa :

Teranglah dilihat setjara prinsipil maupun setjara praktis sama sekali sudah tidak ada lagi alasan untuk mempertahankan terus adanya Partai Sosialis;

Dewan Partai Partai Sosialis dalam sidangnja di Djokjakarta pada tgl. 14 Januari 1951 memutuskan :

1. Mengakui PKI sebagai satu<sup>2</sup>nya partai kelas buruh di Indonesia;
2. Membubarkan seluruh Partai Sosialis dari pusat sampai ke-daerah<sup>2</sup> dimana Partai Sosialis belum dibubarkan;
3. Mengandjurkan kepada anggota<sup>2</sup> Partai Sosialis untuk masuk PKI ditempat pekerjaanja, ditempat tinggalja, atau didaerah yang paling berdekatan dengan tempat tinggalja jika ditempat tinggalja belum ada PKI;
4. Minta bantuan PKI di-daerah<sup>2</sup> untuk mengurus dan memudahkan pemasukan kawan<sup>2</sup> anggota<sup>2</sup> Partai Sosialis ini kedalam PKI, dibawah pengawasan langsung dari CC PKI.

Sekretaris Jenderal  
Partai Sosialis  
Tan Ling Djie.



## Partai Komunis Perantjis 30 Tahun

PADA tg. 29 Des. 1950, Partai Komunis Perantjis merayakan hari ulang tahun yang ke-30. Partai Komunis Perantjis berdiri sebagai hasil dari Kongres Partai Kesatuan Sosialis yang lama, pada tg. 29 Des. 1920 di Tours, dimana 3.208 dari 4.731 utusan yang hadir dalam Kongres itu menjeludjai untuk masuk menjadi anggota Komintern. Dengan demikian terdjadilah perpindahan dalam organisasi, yaitu segolongan kecil yang oportunis memisahkan diri dan membentuk Partai (Sosialis) Sajak-Kanan, sedangkan golongan yang terbanyak mendirikan Partai Komunis.

Selama 30 tahun Partai Komunis Perantjis telah melakukan perjuangan yang tidak berhenti-hentinya untuk membangun suatu Par-

tyal type baru, menurut model dari Partai yg. telah memimpin Revolusi Sosialis Oktober yang Besar tahun 1917, menurut model Partainya Lenin-Stalin yang agung itu.

Kaum Komunis Perantjis merayakan hari ulang tahun yang ke-30 dalam suasana perjuangan yang sengit untuk hak dan kepentingan<sup>2</sup> Rakyat pekerdja Perantjis yang sedang menjadi sasaran serangan reaksi, dalam keadaan perjuangan menentang usaha<sup>2</sup> untuk menghapuskan kemerdekaan<sup>2</sup> demokrasi, untuk menjaga perdamaian dan kemerdekaan nasional, menentang burjuasi besar, pengkhianat<sup>2</sup> kepentingan nasional Perantjis, yang melajani kaum imperialis Amerika.

## Konvensi Nasional Ke-15 dari Partai Komunis Amerika Serikat

Partai Komunis Amerika Serikat telah mengadakan Konvensi Nasional (Kongres Nasional) yang ke-15 pada tg. 28-31 Desember 1950. Sebelum Konvensi Nasional itu, Komite Nasional (OC) dari Partai telah mengeluarkan rentjana<sup>2</sup> resolusi yang memuat soal<sup>2</sup> pokok yang menjadi Atjara, untuk diakui persilapan bagi anggota<sup>2</sup>.

Rentjana<sup>2</sup> resolusi itu mengupas soal<sup>2</sup> tentang: „Meningkatkan Bahaja Perang dan Perjuangan untuk Perdamaian“; „Bahaja Fasisme dan Perjuangan untuk Demokrasi“; „Untuk Persatuan Klas Pekerdja yang Berjuang“; „Tingkatan Baru dari Gerakan Kemerdekaan Negeri“; „perluja Tindakan yang Bebas“ dan „Partai“.

Dalam rentjana resolusi tentang „Partai“ dikupas pekerdjaan Partai sedjak Konvensi Nasional ke-14 (1948) dan diterangkan kelemahan<sup>2</sup> dan kekurangan<sup>2</sup> dalam mendjalankan garis politik Partai. Ditunjukkan aliran<sup>2</sup> (tendens<sup>2</sup>) yang salah yang menghambat pekerdjaan Partai. Diantaranya yang paling berbahaya ialah aliran yang hendak melikwidasi (membubarkan) Partai yang dinatakan dalam pandangan yang dalam prakteknya ti-

dak mengakui perlunya teori yang madju dan Partai pelopor yang memberikan kesadaran Sosialis-me kepada klas pekerdja; aliran yang membelok daripada mendjalankan se-tjara konsekwen politik menghimpun (meng-konsentrasi) kaum buruh dalam industri yg. penting; aliran sektaris yang mengundurkan diri kedalam batas<sup>2</sup> lingkungan sendiri dan kurang melakukan pekerdjaan massa (be-kerdja dalam massa); usaha-usaha untuk menggantikan Partai dengan Komite<sup>2</sup> yang bukan-Partai.

Dalam penutupnja, resolusi ini menegaskan: „Hanjalah Partai kita, Partai Sosialis-me, yang memberikan djalan keluar bagi Rakyat Amerika, suatu djalan yang sungguh<sup>2</sup> bisa menggunakan kesanggupan mentjipta dari mereka yang sepenuhnya“, dan bahwa Partai Komunis „bisa mendapatkan tempat yang sah dan terhormat bagi Amerika didalam keluarga dunia yang damai dari nasion<sup>2</sup> yang merdeka“. Dalam sidang penghabisan dari Konvensi itu telah dipilih kembali 19 anggota Komite Nasional (OC) dan diantara Komite Nasional itu dipilih Kawan Foster sebagai Ketua dan Kawan Dennis sebagai Sekretaris Umum.

## Rapat Pleno CC Partai Komunis Norwegia

Pada tg. 25-28 Nov. (1950) di Oslo diadakan rapat pleno CC Partai Komunis Norwegia.

Rapat tsb. menunjukkan bahwa, sedjak

dikeluarkannya Furbotten beserta gerombolanja, Partai telah menganut garis politik yang benar: kaum faksionis yang telah dikeluarkan itu semakin lama semakin merosot



mendjadi musuh dan provokator. Mereka berusaha memasuki berbagai organisasi Partai dan gerakan perdamaian dengan maksud untuk menjalankan aktivitas<sup>2</sup> yang merusak. Rapat pleno itu menjerukan kepada semua anggota Partai supaya mempertadjam kewaspadaan revolusioner.

Rapat pleno mengesahkan suatu Manifesto yang menunjukkan bahwa penggabungan Norwegia kedalam Pakt Atlantik Utara berarti memasukkan (menjeret) negeri Norwegia kedalam persiapan<sup>2</sup> untuk agresi Amerika terhadap Soviet Uni dan Negara<sup>2</sup> Demokrasi Rakjat; politik Pemerintah Sosial-Demokrat ini sangat bertentangan dengan kepentingan<sup>2</sup> Rakjat Norwegia.

Manifesto itu menjerukan kepada Rakjat Norwegia supaya menjokong putusan<sup>2</sup> Kongres Warsawa dan supaya mempergiat per-

juangan untuk perdamaian.

Manifesto itu juga meminta supaya mengembangkan (memperluas) perjuangan menentang usaha<sup>2</sup> kaum reaksioner untuk menerima undang<sup>2</sup> yang anti-Rakjat yang akan menghapuskan hak<sup>2</sup> dan kemerdekaan<sup>2</sup> demokrasi.

Satu fasal khusus daripada Manifesto itu ditujukan untuk menentang politik pengkhianatan dari pemimpin<sup>2</sup> reaksioner dari Partai Buruh (Sosial-Demokrat) Norwegia yang berusaha melaksanakan „demokrasi“ model Amerika kepada Rakjat Norwegia. Manifesto itu menjerukan kepada anggota<sup>2</sup> Partai Buruh Norwegia supaya memutuskan hubungan dengan pemimpin<sup>2</sup> yang reaksioner dan, ber-sama<sup>2</sup> dengan kaum Komunis, ber-jjuang untuk perdamaian, kemerdekaan dan keadaan<sup>2</sup> yang lebih baik.

(Sambungan hal: 82).

malin dan tak berdaya. Ratusan kali, jika berdjalan melalui lorong<sup>2</sup> tempat tinggal orang miskin, ia sering memisahkan diri dari temannya seperdjalan untuk mengusap-usap rambut dan memasukkan usang benggoi atau lima-sen kedalam telapak-tangan yang ketji yang duduk diatas krikil dipinggir djalan. Ia memang tjuriga pada kaum pengemis, karena di London orang minta<sup>2</sup> sudah mendjadi pedagang biasa, dan ini memang sudah terbukti dengan adanya pengemis<sup>2</sup> yang penghidupannya sangat baik walaupun pekordjaannya hanya mengemis saja. Oleh karena itu Marx tidak mau ditipu lebih lama oleh pengemis<sup>2</sup> itu. Marx juga suka sangat marah pada beberapa diantara pengemis<sup>2</sup> yang menarik bajaran dari dia dengan setjara pandai mempertunjukkan kesakitan dan kemiskinan yang dibikin-bikin, sebab ia menganggap eksploitasi atas simpati jumlah manusia sebagai suatu yang khusus dan sangat djarang terdjadi. Tetapi apabila pengemis datang padanya dengan anak yang merintih-rintih, maka iapun lupa samasekali akan adanya kemungkinan ia ditipu. Ia tak bisa melawan mata anak<sup>2</sup> yang mengandung permohonan itu.

Orang harus melihat Marx dengan anak<sup>2</sup>-nya, barulah mendapat fikiran yang bulat tentang dalamnya perasaan tjinta pada anak<sup>2</sup> dari pahlawan ilmu ini. Dalam menit<sup>2</sup> dwaktn mengaso atau waktu berdjalan-djalan, Marx sering membawa anak<sup>2</sup>-nya, Marx bermain setjara „ugalan“ dan gembira dengan mereka — dengan pendek, Marx sebagai anak<sup>2</sup> diantara banjak anak<sup>2</sup>. Sering ia bermain „kuda<sup>2</sup>an“ di Hampstead Heath. Liebknecht mendukung seorang diantara anak-perempuannya, dan Marx mendukung yang seorang

lagi, kemudian mereka beradu lari dan lompat — kalau perlu diadakan pertarungan antara kedua penunggang-kuda. Anak-perempuannya sama bengainya dengan anak laki<sup>2</sup> dan mereka jika djatuh tidak menangis.

Masyarakat anak<sup>2</sup> adalah satu kebutuhan bagi Marx — dengan ini dia menghibur dan menfoikin segar dirinya. Dan apabila anak<sup>2</sup>-nya sendiri sudah besar atau meninggal, maka tjutju<sup>2</sup>njalah jg menggantikan. Si Jenny, anaknya yang diberi nama seperti ibunya, yang pada permulaan tahun tujuh-puluhan kawin dengan Longuet, salah seorang pelarian Komunisme, melahirkan beberapa orang anak dirumah Marx — semuanya anak<sup>2</sup> jg bengal. Terutama jg aulong, yaitu Jean atau Johnny, ketika sampai umurnya untuk „mengabdikan“ diri pada pasukan „sukarela“ setjara paksa di Perantjis, adalah ketjintaan kakek Marx. Dia bisa berbuat apa saja terhadap Marx dan dia mengerti ini. Pada suatu hari, ketika Liebknecht berkundjung ke London, Johnny yang oleh orang tuanya dikirim dari Paris — yang kedjadian beberapa kali setahun — mendapat fikiran yang hebat untuk mendjdikan kakek Moor (Marx) sebagai gerobak, dan dia sendiri naik dibahu Marx, sedangkan Engels dan Liebknecht merupakan kuda gerobaknya. Dan ketika betul<sup>2</sup> sudah siap, maka terdjadilah pemburuan yang seru — Liebknecht pada waktu itu berlari sebagai kuda yang ganas — dibalakan bagian belakang tempat tinggal Marx di Maitland Park Road.

Marx seorang zenl yang besar, tetapi juga dia seorang yang mempunyai rasa tjinta dan kasih sayang sebagai manusia biasa yang baik<sup>2</sup>. Tidak sebagai kebanyakan „zenl“, Marx bukanlah seorang yang angker dan serem yang tidak mudah didekati.

(bersambung).

Masih dapat dibeli pada Adm. Bintang Merah

Tetapi persediaan tidak banyak lagi:

# ON THE PARTY

(Tentang Partai, karangan Liu Shao-chi, tebal 206 halaman dan sangat penting untuk memahamikan pembalsewikan Partai) / 5,00

## THE TRADE UNION LAW OF THE PEOPLE'S REPUBLIC OF CHINA

(Undang-? Serikat Buruh RRT) / 1,25

## WOMEN IN NEW CHINA

(Wanita di Tiongkok Baru) / 3,75

Semua ini termasuk ongkos kirim, sesudah tarif pos disahkan oleh pemerintah.

Djuga langganan baru untuk tengah-bulanan

## PEOPLE'S CHINA

masih dapat diterima.

## ● Masalah Tani ● Nasionalisasi Tanah

Dua buku ini memuat teori tentang kapitalisme dalam pertanian. Didalamnya diterangkan antara lain mengenai soal: sewa tanah, pembagian klas dikalangan kaum tani, kedudukan kaum tani dalam Revolusi Demokrasi Rakyat, politik tanah di Indonesia yang masih berlaku sampai sekarang, nasionalisasi tanah sebagai satu-satunya pemertjahan masalah tani di Indonesia setjara benar dan revolusioner. Kesimpulan daripada semuanya menetapkan, bahwa kaum tani adalah sekutu yang terutama dari klas buruh dalam revolusi. Kurang difahamkannya kedudukan kaum tani dalam revolusi, bisa menjebabkan gagalnya revolusi. Demikianlah, antara lain sebab daripada gagalnya Revolusi Agustus 1945. Oleh karena itu, tiap kader perdjongan Rakyat perlu sekali mempelajari buku berguna ini.

Harga dua buku ..... R. 3,50

Pembelian tunai dan ditambah 10% porto.

Untuk 10 s/d 25 rabat 20% bersah.

" 26 - 50 " 25% "

" 51 keatas " 30% "